

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING*  
UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK  
DI KELOMPOK BERMAINAN KUNTUM MELATI  
KEDATON BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh  
**MELI ANGGRAINI**  
NPM :1311080174

**Jurusan : Bimbingan Konseling**

Pembimbing I : Drs.Badrul Kamil. M.Pd  
Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2017 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING*  
UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK  
DI KELOMPOK BERMAINAN KUNTUM MELATI  
KEDATON BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh  
**MELI ANGGRAINI**  
NPM :1311080174

**Jurusan : Bimbingan Konseling**

**Pembimbing I : Drs.Badrul Kamil. M.Pd**  
**Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2017 M**

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK DI KELOMPOK BERMAIN KUNTUM MELATI KEDATON BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

MELI ANGGRAINI

Kemampuan berbahasa adalah salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, dengan bahasa manusia dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi dengan manusia lain. Dengan demikian, maka sudah seharusnya peningkatan kemampuan berbahasa sudah diberikan sejak anak berusia dini. Hal ini agar kemampuan bahasa anak bisa dapat berkembang secara optimal. Untuk meningkatkan bahasa anak yakni guru harus mampu memberikan pembelajaran kepada anak-anak secara baik dan tidak hanya menggunakan materi saja tetapi dengan penggunaan metode yang menyenangkan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Melalui bermain peran secara langsung anak terlibat dalam kegiatan tersebut dan anak berpura-pura berperilaku sesuai dengan karakteristik tokoh yang diperankannya sehingga anak mendapatkan wawasan baru kosakata yang bertambah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai perkembangan bahasa pada anak dan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain *quasi eksperimen* yang dipakai *Non-equivalent Control Grup Design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas bulan dan kelas matahari Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung yang memiliki perkembangan bahasa rendah. Terdapat 16 peserta didik yang kategori perkembangan bahasa rendah. Mengklarifikasi data yang bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan *Rating scale* (ceklist), lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan *SPSS 17* dan hipotesis  $t$ .

Berdasarkan hasil penelitian pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  10.877 pada derajat kebebasan (df) 14 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  .005 = 2.145, maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $10.877 \geq 2.145$ ) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritis .005 ( $.000 \leq .005$ ). Selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ( $63.50 \geq 33.50$ ). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan perkembangan bahasa anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok Kontrol. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* meningkatkan secara signifikan perkembangan bahasa pada anak

**Kata Kunci :** Layanan Bimbingan kelompok; Teknik *Role Playing*; Perkembangan Bahasa

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,(QS.Al-Alaq:1)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan penuh rasa bangga aku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Komar dan Ibu Eti (Alm) yang tidak terbayangkan pengorbanan dari fisik, tenaga, materi dan segalanya, yang tidak pernah memperlihatkan kesedihan di depan anaknya, dan tak lupa senantiasa mendoakan pada setiap waktu untuk keberhasilan dan kebahagiaan anak-anaknya.
2. Kakak-kakaku yang tercinta dewi dan Acah yang memotivasiku untuk selalu bekerja keras, yang selalu member semangat, mendoakan, menghibur, dan menantikan keberhasilan adiknya
3. Untuk keluarga besarku, sahabat-sahabatku, teman-temanku, dan semua yang telah memberikan doa, bantuan baik secara materi dan ilmunya, yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala perbuatan baik dengan kebaikan yang tidak pernah terputus.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah mendewasakan dalam berfikir, bertindak dan mengambil keputusan, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku baik didunia dan bekalku diakhirat.

## **RIWAYAT HIDUP**

Meli anggraini, anak dari pasangan Bapak Komar dan ibu Eti (Alm) dilahirkan di Sukapura Sumberjaya Lampung Barat, pada tanggal 23 Oktober 1994 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 02 Sukapura dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat dan selesai pada tahun 2010. Sekolah menengah atas dilanjutkan di SMA Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat dan diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan proses pendalaman ilmu di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Bimbingan Dan Konseling.

. penulis telah mengikuti program kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Sukanegeri Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Dari Tanggal 15 Juli Sampai Dengan 21 September 2016. Kemudian Telah Melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Di SMP Negeri 23 Bandar Lampung Dari Tanggal 04 Oktober 2016 Sampai Dengan 02 Desember 2016.

Bandar Lampung, 08 November 2017

Meli Anggraini  
NPM: 1311080174

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Sholawat dan salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya yang telah memberikan pengetahuan yang sebenar-benarnya dalam agama islam dan semoga member syafaat di hari hari pembalasan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah mendapat bantuan dari banyak pihak,

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Andi Thahir, S.Psi.,M.A.,Ed. D selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;

3. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
4. Drs.Badrul Kamil, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberi masukan dan bimbingan serta mengarahkan penulis.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberi masukan dan bimbingan serta memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, ditengah kesibukan mengajar namun tetap meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas ilmu yang sangat bermanfaat;
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, khususnya Jurusan Bimbingan dan Konseling, terima kasih atas ketulusan dan kesediannya membantu peneliti dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi;
8. Ibu Suratnawati selaku Kepala Sekolah Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Serta kepada Ibu Astri Mahrini, dan Seluruh Guru Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung yang telah mendampingi serta memberikan informasi sehingga kebutuhan data yang diperlukan selama melakukan penelitian dapat terpenuhi;



9. Sahabat dan rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013 Khususnya kelas D, terutama Tresita Erilania, Sinar Julianan, Aylisa Fitri Anis, Dan Kelas Lain , Rosnaeni, Upi Jayanti, Dewi Rosita; dan
10. Sahabat karibku dari sejak kecil Yunita Kardila, Fitriana, Ari Juniar, Navisah dan Lita Aprlia yang selalu ada saat susah maupun senang.

Maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut serta membantu penelitian ini. Peneliti menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhir kata dengan iringan ucapan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Bandar Lampung, 08 November 2017

**MELI ANGGRAINI**

**NPM. 1311080174**

## OODAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	15

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok .....	16
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	16
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	17
3. Manfaat Bimbingan Kelompok .....	18
4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok .....	18
5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok .....	21

6. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok .....	22
7. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok .....	26
B. Bermain peran ( <i>Role Playing</i> ) .....	27
1. Pengertian <i>Role Playing</i> .....	27
2. Langkah-langkah penerapan <i>Role Playing</i> .....	28
3. Kelebihan dan kelemahan <i>Role Playing</i> .....	29
C. Kemampuan bahasa .....	31
1. Pengertian kemampuan bahasa anak .....	31
2. Fungsi bahasa .....	33
3. Sistem aturan bahasa .....	34
4. Faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak .....	35
5. Prinsip-prinsip peningkatan kemampuan bahasa anak .....	38
D. Penelitian Relevan .....	39
E. Kerangka berpikir .....	39
F. Hipotesis penelitian .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Desain Penelitian .....	44
C. Variabel Penelitian .....	46
D. Definisi Operasional .....	47
E. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling .....	48
1. Populasi .....	48
2. Sampel .....	49
3. Teknik Sampling .....	50
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. <i>Rating Scale</i> (Ceklist) .....	50
2. Observasi .....	51

3. Wawancara .....	57
4. Dokumentasi.....	58
G. Instrument Pengumpulan Data.....	58
1. Instrumen Penelitian.....	58
H. Pengembangan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Role Playing</i> . ....	63
I. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	65
1. Teknik Pengelolaan Data.....	65
2. Analisis Data .....	66

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	68
1. Gambaran atau Profil Umum Bahasa Anak.....	68
2. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Role Playing</i> Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2016.....	77
a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Role Playing</i> Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2016 .....	77
b. Hasil Uji Efektifitas <i>Role Playing</i> Dalam Bimbingan Kelompok Dalm Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Banadar Lampung.....	80
B. Pembahasan .....	94

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	103
B. Saran .....	104

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka pikir penelitian .....	41
2. Pola <i>Non-equivalent Control Group Design</i> .....	46
3. Variable penelitian .....	48
4. Rata-rata peningkatan kelompok kontrol dan eksperimen.....	79
5. Rata-rata indikator aspek fisik .....	80
6. Rata-rata indikator aspek psikologis .....	82
7. Rata-rata indikator aspek sosial .....	83
8. peningkatan kelompok experiment dan kelompok kontrol .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Indikator Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun .....	7
2. Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung .....	8
3. Jumlah Populasi Penelitian .....	49
4. Alternative Skor Jawaban .....	52
5. Pedoman Observasi Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Tahun .....	53
6. Kategori Perkembangan Bahasa .....	55
7. Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun .....	59
8. Gambaran Umum Bahasa Anak .....	69
9. Gambaran Pengucapam.....	70
10. Gambaran Pengembangan Kosakata.....	71
11. Gambaran Pembentukan Kalimat .....	72
12. Gambaran Isi Bicara.....	73
13. Gambaran Keberanian.....	74
14. Gambaran Kelancaran dan Ekspresi Tubuh.....	75
15. Gambaran Umum Perkembangan Bahasa Anak .....	76
16. Uji Normalitas.....	81
17. Hasil Uji T Secara Keseluruhan.....	82
18. Hasil Uji T Indikator 1 .....	84

19. Hasil Uji T Indikator 2 .....	85
20. Hasil Uji T Indikator 3 .....	86
21. Hasil Uji T Indikator 4 .....	88
22. Hasil Uji T Indikator 5 .....	89
23. Hasil Uji T Indikator 6.....	90
24. Deskripsi Data <i>Pretest, Posttest, Gain Score</i> .....	92
25. Perkembangan Bahasa anak Sebelum Dan Sesudah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik <i>Role Playing</i> .....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Wawancara dengan guru kelas .....	109
2. Lembar Pengesahan Seminar Proposal .....	110
3. Cover Acc Seminar Proposal .....	111
4. Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Tahun .....	112
5. Pedoman Observasi Bahasa Anak 5-6 Tahun .....	114
6. Rencana Kegiatan Harian (RKH).....	116
7. Surat Keterangan Penelitian.....	131
8. Uji T Indikator 1.....	132
9. Uji T Indikatr 2 .....	133
10. Uji T Indikator 3.....	134
11. Uji T Indikator 4.....	135
12. Uji T Indikator 5.....	136
13. Uji T Indikator 6.....	137
14. Uji T Indikator Keseluruhan .....	138
15. Pre-Test Eksperimen .....	139
16. Post-Test Eksperimen.....	140
17. Pre-Test Kontrol.....	141
18. Post-Test Kelas Kontrol .....	142
19. Hasil Jawaban Observasi.....	143
20. Pre-Test Keseluruhan .....	144
21. Gambar Pelaksanaan Penelitian .....	146



22. Cover Acc Munaqosyah.....	149
23. Lembar Kendali Bimbingan Skripsi.....	150

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi pada anak secara fungsional. Perkembangan anak meliputi beberapa aspek perkembangan, salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya. Perkembangan bahasa membutuhkan beberapa kemampuan, yaitu berbicara, menyimak, membaca, menulis dan menggunakan bahasa isyarat. Keterampilan berbicara merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang, termasuk anak-anak. Keterampilan berbicara selalu dibutuhkan setiap hari sebagai sarana untuk berkomunikasi.<sup>1</sup>

Bahasa mempunyai peran penting untuk aktifitas berkomunikasi. Seorang anak dapat mengemukakan keinginan, melalui percakapan, mempertahankan interaksi, memperoleh informasi dan akhirnya untuk mengidentifikasi kebutuhan lawan bicara melalui bahasa. Pemahaman terhadap tahapan perkembangan bahasa pada anak dapat dipergunakan untuk mengenali keterlambatan bahasa

---

<sup>1</sup> Nur Azizah, Yuli Kurniawati "Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun" *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unipersitas Negeri Semarang

pada anak. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir keterlambatan pada gangguan bahasa.<sup>2</sup>

Pada tahapan perkembangan bahasa, stimulasi pada orang-orang disekitar anak mempunyai peran penting. Dari orang-orang disekitarnya anak mulai mengidentifikasi bunyi dan berangsur memahami kemudian mencoba menirukan. Proses tersebut acapkali terlambat karena faktor dari diri anak maupun faktor lingkungan (kualitas stimulasi).<sup>3</sup>

Shirley Heath meneliti tradisi bahasa kalangan Afrika-Amerika dari golongan miskin. Dia menemukan bahwa area pertanian di Amerika Serikat kawasan selatan punya tradisi lisan yang kaya. Secara khusus dia menemukan bahwa orang dewasa tidak menyederhanakan atau menyesuaikan bahasa mereka saat berbicara dengan anak-anak, dan ini membuat anak tertantang untuk menjadi pendengar yang aktif. Orang dewasa juga hanya menunjukan “pertanyaan riil” kepada anak-anak, yakni pertanyaan yang tidak diketahui jawabannya oleh orang dewasa.<sup>4</sup>

Ahli bahasa terkenal Noam Chomsky mengatakan bahwa

“manusia cenderung mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Bukti paling kuat untuk basis biologis dari bahasa adalah bahwa anak-anak diseluruh dunia mencapai titik penting dalam berbahasa pada saat yang hampir bersamaan dalam perkembangan mereka, dan dengan urutan yang hampir sama, meskipun ada banyak variasi dalam input bahasa yang mereka terima. Misalnya dibeberapa kultur, orang dewasa tak pernah berbicara dengan bayi di bawah satu tahun, tetapi bayi ini tetap menerima masukan bahasa. Anak juga bervariasi dalam penggunaan bahasa dengan cara yang tidak dapat dijelaskan melalui kerangka lingkungan saja”.

---

<sup>2</sup> Pujaningsih “perkembangan bahasa dan gangguan bahasa pada anak berkebutuhan khusus” *Jurnal pendidikan khusus Vol.6.No.1 Mei 2010*.

<sup>3</sup> *Ibid*.

<sup>4</sup> John W.Santrock,*psikologi pendidikan KENCANA Prenada media group*, hal 70.

peneliti bahasa Roger Brown mencari bukti bahwa orang tua mendorong anak untuk bicara sesuai kaidah tata bahasa (gramatikal). Dia menemukan bahwa terkadang orang tua memberi senyum dan pujian kepada anak bila anak berbicara secara gramatikal. Tetapi mereka juga mendorong penggunaan kalimat yang tidak gramatikal. Dari pengamatan ini, Brown menyimpulkan bahwa proses yang terjadi dalam diri anak lebih besar pengaruhnya ketimbang input dari lingkungan.<sup>5</sup>

Perkembangan bahasa melibatkan aspek sensorimotor terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memahami, dan produksi suara. Kondisi ini sudah dibawa anak sejak lahir. Lingkunganlah selanjutnya yang turut memperkaya bahasa anak dengan baik. Perkembangan bahasa anak di TK diarahkan agar peserta didik mampu menggunakan mengekspresikan pemikiran dengan menggunakan kata-kata.<sup>6</sup>

Ada beberapa penyebab kesulitan belajar bahasa, yaitu kekurangan kognitif, kekurangan memori, kekurangan kemampuan melakukan evaluasi, dan kekurangan kemampuan memproduksi bahasa, assesmen terhadap kesulitan belajar bahasa dapat dilakukan dengan instrumen formal maupun informal.<sup>7</sup> Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berfikir individu. Perkembangan berfikir individu tampak dalam perkembangan

---

<sup>5</sup> *Ibid* hal 69.

<sup>6</sup> Monalisa “*peningkatan perkembangan bahasa anak melalui dongeng di taman kanak-kanak pembina Agam*” jurnal pesona PAUD, Vol.1 No.1

<sup>7</sup> Prof.Dr.Mulyono Abdurrahman, *anak berkesulitan belajar*, rineka cipta, Jakarta hal 155-156.

bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat dan menarik kesimpulan

Sebagaimana tertera dalam firman Allah yang terkandung dalam al-Qur'an, surat Al-Baqarah ayat 31 Allah berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ  
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar kamu orang-orang yang benar (Qs. Al-Baqarah ayat 31)”<sup>8</sup>.

Dari percakapan dalam ayat ini, dapat dipahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakan Nabi Adam, dan bahasa tersebut khusus diberikan kepada manusia dan bukan untuk makhluk selain manusia seperti hewan dan manusia.

Pendidikan yang pada dasarnya mengupayakan pengembangan manusia seutuhnya serta tidak terhindar dari berbagai sumber rintangan dan kegagalan tersebut perlu diselenggarakan secara luas dan mendalam mencakup segenap segi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pengajaran di kelas-kelas saja tidak cukup memadai untuk menjawab tuntutan

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-JUMANATUL 'ALI AL-QUR'AN DAN TERJEMAHANNYA*. CV Penerbit Jumanatul 'Ali-ART (J-ART), Bandung, 2004

penyelenggaraan pendidikan yang luas dan mendalam itu. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan unsur yang perlu dipadukan kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam rangka pembangunan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah memberlakukan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional beserta berbagai aturan pelaksanaannya yang mencakup di dalamnya pelayanan bimbingan konseling.<sup>9</sup>

Bimbingan dan konseling untuk anak usia dini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial, emosional dan pendidikan anak serta bertujuan untuk membantu setiap anak agar membantu setiap anak agar berhasil menyesuaikan diri dengan kehidupan di sekolah dan masyarakat. Pelayanan bimbingan diperuntukkan untuk semua anak (*guidance for all*), tidak hanya untuk anak yang mengalami masalah. Tanpa pemberian bimbingan tentunya akan membawa dampak negatif pada pase perkembangan berikutnya. Namun sebaliknya bila pada anak usia dini mendapatkan layanan yang pantas dan maksimal diharapkan dapat mengembangkan segala potensi anak secara optimal, sebagai mana yang dikemukakan oleh Jalal bahwa bimbingan untuk anak usia dini merupakan proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam upaya

---

<sup>9</sup> Prof.Dr.H.Prayitno,M.Sc.Ed.,Drs.Erman Amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Rineka Cipta, Jakarta hal 33.

memperhatikan kemungkinan adanya hambatan dan kesulitan yang di hadapi anak untuk mencapai perkembangan yang optimal.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling bagi anak usia dini membantu tercapainya segala aspek pertumbuhan dan perkembangan bagi anak, baik aspek akademik, bakat dan minat, emosional, sosial dengan teman. Tentunya akan lebih baik jika proses pelaksanaanya di arahkan sejak dini agar tercapai segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang maksimal. Dari semua itu disinilah perlunya guru bimbingan dan konseling (BK) di pendidikan anak usia dini dalam membantu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak dengan adanya layanan bimbingan konseling diharapkan dapat membantu anak-anak untuk menyelesaikan masalah yang dialami anak-anak.

Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan keterampilan bahasa anak usia dini. Dan anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga. Dengan kosakata yang mereka miliki pertumbuhan kosakata anak akan lebih cepat setelah mereka berbicara. Ada beberapa perkembangan bahasa pada anak usia dini yang harus dicapai dalam pembelajaran , yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Dr.Hj.Rifda El Fiah,M.Pd “*urgensi bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*” prodi bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

**Tabel 1**  
**Indikator Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun**  
**Meliputi<sup>11</sup>**

No	Aspek Perkembangan	Indikator
	<b>Aspek Kebahasaan</b>	
1	Pengucapan	1. menyebutkan nama, jenis kelamin 2. berkomunikasi secara lisan, dan memiliki perbendaharaan kata
2	Pengembangan kosakata	1. menggunakan kata ganti 2. menggunakan kata penghubung
3	Pembentukan kalimat	1. panjang kalimat terdiri dari 6-8 kata perkalimat 2. menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat predikat-keterangan)
4	Isi bicara	1. berpusat pada diri sendiri (egosentrik) 2. berpusat pada orang lain (sosialisasi)
	<b>Aspek non-kebahasaan</b>	
1	Keberanian	1. mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik 2. anak berani mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya
2	Kelancaran	1. berbicara lancar dengan kalimat sederhana 2. memberikan informasi mengenai suatu hal
3	Ekspresi atau gerak-gerik tubuh	1. mengekspresikan diri melalui dramatisasi 2. berbicara menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi.

Pengembangan berbahasa anak di Taman Kanak-Kanak lebih menekankan pada mendengar dan berbicara, bukan pada membaca dan menulis.

Salah satu Taman Kanak-Kanak yang menekankan perkembangan bahasa dalam

---

<sup>11</sup> Nur Azizah, Yuli Kurniawati "Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun" *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang



pembelajarannya yaitu Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 April 2017, tentang perkembangan bahasa. Kelompok Bermain ini sudah berbasis TK hanya Nama sekolahnya saja yang Kelompok bermain.

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Pada Perkembangan Bahasa Anak Kelas Matahari Dan kelas Bulan Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung**

N O	Karakteristik Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak						Jumlah
		BB	%	MB	%	BSH	%	
1	Senang mendengarkan cerita dan menceritakan kembali cerita sederhana	17	41,4 6%	13	31,7 0%	11	26,8 2%	100%
2	Menyetakan alasan terhadap sesuatu yang di inginkan atau tidak di setujui	20	48,7 8%	12	29,2 6%	9	21,9 5%	100%
3	Mengerti bantuk pertanyaan dan menggunakan kata Tanya	19	46,3 5%	14	34,1 5%	8	19,5 1%	100%
4	Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar	19	46,3 4%	11	26,8 2%	11	26,8 2%	100%
5	Dapat mengulang dan menyanyikan lagu anak-anak	20	48,7 8%	11	26,8 2%	10	24,3 9%	100%

*Sumber: prapenelitian dengan menggunakan lembar observasi di kelompok bermain kuntum melati kedaton Bandar lampung, 20 April 2017..*

Berdasarkan tabel 2, bahwa hasil observasi awal di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung yaitu kelas matahari dan kelas bulan , yang berjumlah 41 peserta didik, 19 peserta didik kelas matahari dan 22 peserta

didik kelas bulan peneliti menyimpulkan perkembangan bahasa anak masih banyak anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang sesuai harapan. Terlihat dari persentasi tabel bahwa anak yang perkembangan bahasanya belum muncul jumlah persentasinya lebih banyak dibandingkan jumlah yang mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan.

Dilain pihak peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung bahwa

“di Kelompok Bermain ini sebenarnya TK hanya saja ijin sekolahnya masih Kelompok Bermain di sini ada tiga kelas , rata-rata mereka sudah dapat membaca dan menulis banyak dari mereka pintar-pintar dan aktif tetapi ada juga anak-anak yang kurang aktif atau jarang berbicara jika anak itu tidak diajak bicara”.<sup>12</sup>

Jadi kesimpulannya, masih ada beberapa anak yang pasif dan belum mampu mengungkapkan ide kepada orang lain, anak belum mampu dengan mandiri menjawab pertanyaan guru secara sederhana, belum mampu dengan mandiri mengulang kata dan kalimat sederhana yang disampaikan guru. Selain itu masih ada anak yang belum mampu menyimak apa yang di sampaikan guru ketika guru sedang mendektekan suatu kalimat untuk di tulis.

Jika anak dibiarkan mengalami keterlambatan bahasa atau memiliki gangguan bahasa, anak tidak dapat mengatur cara berdialog dengan orang lain sehingga banyak mengalah dalam berbicara selain itu Anak kurang memahami pepatah, cerita perumpamaan, dongeng, atau mitos, kekurangan khusus dalam

---

<sup>12</sup> Ibu Rini, wawancara dengan guru kelas Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung tanggal 20 April 2017.

mengulang urutan fonem, mengingat kembali kata-kata, mengingat simbol, dan memahami hubungan sebab akibat dan Anak sering mengalami kesulitan dalam bercerita dan penjelasan mereka sering tidak tersusun secara baik dan benar.<sup>13</sup>

Peran yang telah dilakukan oleh guru mereka sudah melakukan stimulasi untuk anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dengan cara mengajak anak-anak untuk bermain dengan anak-anak yang lainnya. Dengan cara mengajak anak-anak bermain anak diharapkan dapat berkomunikasi dengan teman-temannya. Tetapi masih ada anak-anak yang tetap mengalami keterlambatan perkembangan bahasanya dan ada juga anak-anak yang memang aktif. Jika ditinjau dari segi keterampilan berbicara, anak di Kober Kuntum Melati memiliki keterampilan berbicara masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelompok Bermian Kuntum Melati pada tanggal 20 April 2017. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Salah satu teknik yang dapat dilakukan yaitu dengan teknik *Role Playing* yaitu suatu cara penguasaan pembelajaran dalam mengembangkan imajinasi melalui dramatisasi baik itu tentang masalah sosial maupun psikologis dalam tingkah laku yang nyata.<sup>14</sup> Anak memerankan tokoh yang ia pilih, apa yang dilakukan anak tampil dalam tingkah laku yang nyata dan dapat diamati dan

---

<sup>13</sup>.Mulyono, *Op. Cit* h 150-153

<sup>14</sup> Ni Kade Ayu Listiawati, Anak Agung Gede Agung, Ni Ketut Suarni, “Penerapan Metode Role Playing Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B”, *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014)*.

melibatkan perkembangan bahasa. Maka anak dapat mengembangkan bahasanya melalui pembelajaran bermain peran. Pengalaman belajar melalui metode ini meliputi, kemampuan kerja sama, komunikatif dan menginterpretasikan suatu kejadian.

Menurut Hurlock mengemukakan tentang bermain peran, bahwa

“bermain peran merupakan bentuk bermain aktif pada anak yang menjelaskan situasi menjadi seolah-olah nyata melalui bentuk perilaku dan bahasa. Melalui bermain peran secara langsung anak terlibat dalam kegiatan tersebut dan anak berpura-pura berperilaku sesuai dengan karakteristik tokoh yang diperankannya. Melalui kegiatan anak akan merealisasikan ide dan perilaku yang ada dalam dirinya menjadi kenyataan. Melalui bermain peran anak akan menirukan berbagai bentuk perilaku dari orang yang diperankan sebagai ibu dan ayah”.<sup>15</sup>

Suyoboro mengemukakan tentang pengertian bermain peran bahwa

“Bermain peran adalah permainan peran yang diselenggarakan dengan maksud untuk mengekspresikan kembali peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau, mengekspresikan kemungkinan-kemungkinan masa depan serta mengekspresikan kejadian masa kini. Peran diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan individu yang ditunjukan kepada orang lain. Peran seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh persepsi dan penilaian oleh dirinya dan orang lain”.<sup>16</sup>

Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Nur Azizah dan Yuli Kurniawati<sup>17</sup> yang berjudul “Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun” dengan hasil penelitian ada

---

<sup>15</sup> Kadek Widiartini, I Gede Raga, I Gede Wawan Sudatha, “Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Menggunakan Media Peralatan Kedokteran Di Tk Aisyah Singaraja” Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha

<sup>16</sup> *Ibid* hal 3

<sup>17</sup> Nur Azizah, Yuli Kurniawati “Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun” *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

perbedaan rata-rata tingkat keterampilan berbicara antara kelompok anak yang diberi perlakuan dengan metode bermain peran makro dan kelompok anak yang diberi perlakuan dengan metode bermain peran mikro. Kelompok anak yang diberi perlakuan dengan metode bermain peran makro memiliki selisih nilai rata-rata keterampilan berbicara pada kelompok anak yang diberi perlakuan dengan metode bermain peran mikro. Persamaan yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah dan Yuli Kurniawati yaitu sama-sama meneliti tentang bahasa anak dan menggunakan metode bermain peran. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan perkembangan bahasa pada anak dengan metode bermain peran sedangkan penelitian yang dilakukan Nur Azizah yaitu tingkat keterampilan bicaranya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat 41,46% anak yang belum berkembang dalam mendengarkan cerita dan menceritakan kembali cerita sederhana;
2. Terdapat 48,78% anak yang belum berkembang untuk menyatakan suatu alasan terhadap suatu yang tidak diinginkan atau tidak disetujui;
3. Terdapat 46,35% anak yang belum mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata Tanya;
4. Terdapat 46,34% anak yang belum berkembang dalam berperan serta dalam percakapan dan mendominasi untuk selalu didengar;
5. Terdapat 48,78% anak tidak dapat mengulang dan menyanyikan lagu anak-anak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yaitu pada “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”

### **D. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah: “apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung?”.

## **E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan perkembangan bahasa pada anak dengan Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- b. Untuk mengetahui kondisi perkembangan bahasa anak sebelum dan setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam ilmu bimbingan dan konseling anak usia dini.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Sekolah**

Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan perkembangan bahasa pada anak di kelompok bermain kuntum Melati kedaton Bandar Bandar Lampung.

##### **2) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan guru mengajar di kelas, menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran bahasa.

3) Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon Konselor yang profesional serta dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

4) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak, serta anak mampu mengungkapkan ide dan meningkatkan kecerdasan bahasa.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Dan Konseling dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian



Subjek penelitian adalah peserta didik di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung

3. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung.

4. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun 2017

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Layanan Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi pada kelompok siswa untuk membantu mereka untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.<sup>1</sup>

Bimbingan kelompok Menurut Romlah adalah

“proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu pada situasi kelompok yang ditunjukan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada Siswa dan mengembangkan potensi siswa serta pengelolaanya di lakukan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam membimbing individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok ditunjukan untuk

---

<sup>1</sup> Prof.Dr.H.Prayitno,M.Sc.Ed.,Drs.Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta Hal 309-310

mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”.<sup>2</sup>

## 2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang melatih keterampilan berkomunikasi kepada siswa dan membantu siswa mengatasi permasalahan-permasalahan dalam berkomunikasi.

Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno antara lain;

1. mampu berbicara didepan orang banyak;
2. mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak;
3. belajar menghargai pendapat orang lain;
4. bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya;
5. mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif);
6. dapat bertenggang rasa;
7. menjadi akrab satu sama lainnya;
8. membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Erlina Permata Sari “*Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial*” Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Jurnal Bimbingan Konseling 2(2)(2013)

<sup>3</sup> Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur “*efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa*” 2012 oleh jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP, volume 1 nomor 1 Januari 2012.

### 3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para peserta didik yaitu: (1) diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negative. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (dan perannya guru pembimbing) diluruskan bagi pendapat-penapat; (2) memiliki pemahaman yang objektif; (3) menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang positif; (4) menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” itu dan (5) melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka memprogramkan semula.<sup>4</sup>

### 4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang perlu digunakan untuk melancarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Asas-asas yang diterapkan dalam bimbingan kelompok adalah asas-asas yang didasarkan kode etik dalam bimbingan konseling. Menurut Tohirin, asas yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu:

---

<sup>4</sup> Dewa ketut sukardi, *dasar-dasar bimbingan dan konselin di sekolah*, Jakarta Rineka Cipta, 2008, hal 67

a. Asas kerahasiaan.

Ada kalanya pelayanan bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan peserta didik yang bermasalah. Masalah biasanya merupakan suatu yang harus dirahasiakan.

b. Asas kesukarelaan.

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan baik dari pihak pembimbing maupun pihak konseli.

c. Asas keterbukaan

Dalam proses bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan baik dari pihak konselor maupun konseli.

d. Asas kekinian.

Pelayanan bimbingan dan konseling harus berorientasi kepada masalah yang sedang dirahasiakan konseli saat ini.

e. Asas kemandirian.

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pelayanan bimbingan dan konseling. Peserta didik yang telah dibimbing hendaknya bias mandiri tidak bergantung pada orang lain dan konselor.

f. Asas kegiatan.

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berate apabila konseli tidak melakukan sendiri kegiatan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Hasil usaha yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendiri.

g. Asas kedinamisan

Usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada individu yang dibimbing yaitu perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

h. Asas keterpaduan

Individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang apabila keadannya tidak seimbang, tidak sesuai dan tidak terpadu, justru akan menimbulkan masalah. Oleh sebab itu, usaha bimbingan dan konseling hendaklah memadukan berbagai aspek kepribadian konseli.

i. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling (proses bimbingan dan konseling) tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku

j. Asas keahlian

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional yang diseleenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan tersebut.

k. Asas alih tangan (referral)

Konselor (pembimbing) sebagai manusia, diatas kelebihannya tetap memiliki keterbatasan kemampuan.

### 1. Asas tutwuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendak tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing (konselor) dengan yang dibimbing (peserta didik).<sup>5</sup>

## 5. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok membahas materi-materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pemimpin kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas terlebih dahulu dan seterusnya.<sup>6</sup>

Topik-topik layanan bimbingan kelompok yang dipergunakan oleh peneliti adalah topik tugas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan adanya bimbingan kelompok anak-anak akan lebih terbuka dan apa yang ingin mereka katakan.

---

<sup>5</sup> Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, (Jakarta:Rajawali pers, 2007), hal 80-86

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 166

## 6. Tahap-Tahap layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindakan selanjutnya.

### a. Langkah awal

Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini di mulai penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

### b. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan: (a) Materi layanan; (b) tujuan yang ingin dicapai; (c) sasaran kegiatan; (d) bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok; (e) rencana penilaian; (f) waktu dan tempat.

### c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut .

1. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, kesiapan keterampilan, dan persiapan



administrasi. Mengenai persiapan keterampilan, untuk penyelenggaraan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik berikut ini. (a) teknik umum yaitu “tiga M” mendengar dengan baik, memahami secara penuh, merespons secara tepat dan positif; dorongan minimal; penguatan; dan keruntunan. (b) keterampilan memberikan tanggapan: mengenal perasaan peserta; mengungkapkan perasaan sendiri; dan merefleksikan. (c) keterampilan memberikan pengarahan: memberikan informasi; memberikan nasihat; bertanya secara langsung dan terbuka; memengaruhi dan mengajak; menggunakan contoh pribadi; memberikan penafsiran; mengronfontasikan; mengupas masalah; dan menyimpulkan. Satu hal lagi yang perlu diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling ialah keterampilan menetapkan asas kerahasiaan kepada seluruh peserta.

2. Melaksanakan tahap-tahap kegiatan. Tahap 1 yaitu pembentukan. Tujuannya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Keempatannya : (a) mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok; (b) menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok; (c) saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri; (d) teknik khusus; (e) permainan penghangatan/pengakraban. Tahap 2 yaitu peralihan. Keempatannya: (a) menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya; (b) menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya; (c) membahas suasana yang terjadi; (d)

meningkatkan kemampuan keinkutsertaan anggota;(e ) kalau perlu kembali beberapa aspek tahap pertama/tahap pembentukan. Tahap 3 yaitu kegiatan. Kegiatannya: (a) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik; (b) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topic yang dikemukakan pemimpin kelompok; (c) anggota membahas masalah atau topic tersebut secara mendalam dan tuntas; (d) kegiatan selingan.

#### d. Evaluasi kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaanya, pendapatnya, harapanya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok (isi maupun proses), maupun kemungkinan ketrlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta. Lebih jauh, penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui: (1) mengamati partisipai

dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung; (2) mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas; (3) mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka, dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka; (4) mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan selanjutnya; (5) mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.

e. Analisis dan tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dalam seluk-beluk dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok. Perlu dikaji apakah hasil-hasil pembahasan dan/atau pemecahan masalah sudah dilaksanakan sedalam atau setuntas mungkin, atau sebenarnya masih ada aspek-aspek penting yang belum ditinjau dalam pembahasan itu.

Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik ialah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut di atas tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya kegiatan dianggap sudah memadai dan sehingga upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dr. Mamat Supriyatna, M.Pd, *Bimbingan Dan Konseling berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) Hal 98-99

## 7. Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang bias diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu :

### a. Teknik umum

Teknik umum dilakukan dalam pengembangan dinamika kelompok, secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi :

- (1) Komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka; (2) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis dan pengembangan argumentasi; (3) dorongan minimal untuk menetapkan respond an aktivitas anggota kelompok; (4) penjelasan, pendalaman dan pemberian contoh untuk lebih menetapkan analisis, argumentasi dan pembahasan; (5) pelatuhan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.<sup>8</sup>

Teknik-teknik diatas diawali dengan teknik penstrukturan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, biasa juga dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lainnya sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, menetapkan pembahasan dan relaksasi.

---

<sup>8</sup> *Ibid.* h. 167

## **B. Bermain Peran (*Role Playing*)**

### **1. Pengertian *Role Playing***

Bermain sering dikaitkan dengan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara spontan dan dalam suasana riang gembira. Dengan demikian sekelompok anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat membantu konsep diri yang positif, pengelolaan emosi yang baik, memiliki rasa empati yang tinggi. Melihat manfaat besar bermain untuk kehidupan anak-anak, dapat dilakukan inovasi menggunakan bermain sebagai model pembelajaran. Karena bermain dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran selain itu anak-anak dapat berkomunikasi dengan baik.

Bermain peran yaitu permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak yang akan mengembangkan imajinasi dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Moeslichaton bahwa “bermain peran merupakan suatu kejadian yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak pada situasi tertentu sehingga dapat di pakai oleh anak untuk mengembangkan daya khayal atau imajinasi sehingga dapat menghayati tujuan dari kegiatan tersebut”.<sup>9</sup> Menurut Hamalik bahwa model *Role Playing* (ermain peran) adalah “model pembelajaran dengan cara memberikan peran-

---

<sup>9</sup> Widhadirane Triardhila K.N, “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Prilaku Prososial Anak Tk A Lab. Um Kota Blitar” Universitas Negeri Malang.

peran tertentu kepada peserta didik dengan mendramatisasikan peran tersebut ke dalam sebuah pentas”.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *role playing* merupakan model bermain peran dengan cara memberikan peran-peran tertentu atau serangkaian situasi-situasi belajar dengan memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar dalam membentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh konselor dan didramatisasikan peran tersebut kedalam sebuah pentas pertunjukan.

## 2. Langkah-langkah penerapan *Role Playing*

Setiap model pembelajaran aktif, ada langkah-langkah yang harus dilakukan. Berikut langkah-langkah penerapan model *role playing* menurut Mulyadi ;

1. Guru menyiapkan skenario yang akan ditampilkan;
2. Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum kegiatan belajar mengajar;
3. Guru membentuk kelompok yang anggotanya lima orang (menyesuaikan jumlah siswa);
4. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang akan dicapai;
5. Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah disiapkan;

---

<sup>10</sup>Hamalik, O. Proses Belajar Mengajar, Bumi Aksara, Bandung, 2004, hal, 214.

6. Masing-masing siswa berada dikelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperankan;
7. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberi lembar kerja untuk membahas penampilan yang selesai diperagakan;
8. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya;
9. Guru member kesimpulan secara umum;
10. Evaluasi dan
11. Penutup.

### **3. Kelebihan dan kelemahan *Role Playing***

Dalam setiap model, selain memiliki kelebihan juga memiliki kelemahan. Kelebihan metode *role playing* melibatkan seluruh siswa berpartisipasi, mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama. Siswa juga dapat belajar menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Selain itu, kelebihan model ini adalah, sebagai berikut;

1. menarik perhatian siswa karena masalah-masalah sosial berguna bagi mereka;
2. siswa berperan seperti orang lain, sehingga ia dapat merasakan perasaan orang lain, mengakui pendapat orang lain, saling pengertian, tenggang rasa, toleransi;
3. melatih siswa untuk mendesain penemuan;
4. berfikir dan bertindak kreatif;

5. memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis karena siswa dapat menghayatinta;
6. mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan;
7. merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat;
8. dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja;
9. siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh;
10. dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang saling untuk dilupakan;
11. sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias;
12. membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi.
13. Berikut kelemahan-kelemahan menggunakan *role playing*;
14. model bermain peran memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak;
15. memerlukan kreativitas dan daya kreasi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya;
16. tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini;
17. kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu;



18. apa bila pelaksanaan sosio drama dan bermain peran mengalami kegagalan, bukan saja member kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai.<sup>11</sup>

## C. Kemampuan Bahasa

### 1. Pengertian Kemampuan Bahasa Anak

Bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang di dasarkan pada sistem symbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan). Penciptaan tidak terbatas adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah kalimat tak terbatas yang bermakna yang menggunakan seperangkat kata dan aturan.<sup>12</sup>

Menurut Ownes “bahasa merupakan kode atau sistem konvensional yang disepakati yang disepakati secara sosial untuk menyajikan berbagai pengertian melalui penggunaan simbol-simbol sembarang (*arbitrary symbols*) dan tersusun berdasarkan aturan yang telah ditentukan”.<sup>13</sup> Bahasa mencakup komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kemampuan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak yang mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan yang lain, dia perlu menggunakan bahasa

---

<sup>11</sup><https://www.google.co.id/url?q=https://eprints.uny.ac.id/17524/1/SKRIPSI%2520ARUM%2520SURYANINGTYAS.Pdf&sa=U&ved=0ahUKEwjX3KvUgJXTAhVPyGMKHr7CflQFggQMAE&usg=AFQjCNEikz2UfLprz7YfJcGG9zoH5BF8fw>, didownload pada tanggal 08 April 2017 pukul 21-04.

<sup>12</sup> John W. Santrock, psikologi pendidikan, KENCANA prenada media grup, Jakarta, hal 67

<sup>13</sup> Prof.Dr.Mulyono Abdurrahman, *anak berkesulitan belajar*, rineka cipta, Jakarta hal 142

agar dapat memahami bahasa dengan baik. Sehingga anak akan dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi.

Skinner bersikukuh bahwa pembelajaran bahasa, seperti pembelajaran lainnya, didasarkan pada pengalaman. Merujuk kepada teori pembelajaran klasik, anak belajar bahasa melalui pengkondisian operan. Pertama-tama, bayi mengeluarkan suara acak. Pengasuh menguatkan suara yang dapat membentuk pembicaraan orang dewasa dengan senyuman, perhatian dan pujian. Bayi kemudian mengulangi suara yang dikuatkan ini. Suara yang bukan merupakan bahasa ibu tidak diucapkan, dan anak akan berhenti membuatnya secara gradual.<sup>14</sup>

Dengan bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir sehingga merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahap usia dan karakteristik perkembangannya. Pembelajaran kemampuan bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar

---

<sup>14</sup> Diane E. Papalia, Sally Wendt Old, Ruth Duskin Feldman, "Human Development (Psikologi Perkembangan)", Jakarta Kencana, 2010, Hal 242

bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk berkomunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar menulis dan membaca.

## **2. Fungsi bahasa**

Jawaban tradisional atas pertanyaan apakah fungsi bahasa, adalah bahwa bahasa itu adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan . dalam hal ini, Wardhaugh seorang pakar sosiolinguistik juga menyatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik lisan maupun tulisan. Namun, fungsi ini sudah mencakup lima fungsi dasar yang menurut Kinneavy disebut fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasi, dan fungsi entertainment.

Kelima fungsi dasar ini mawadahi konsep bahwa bahasa alat untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan seseorang penutur kepada orang lain. Pernyataan senang, benci kagum, marah, jengkel, sedih, dan kecewa dapat diungkapkan dengan bahasa, meskipun tingkah laku, gerak-gerik, dan mimik juga berperan dalam pengungkapan ekspresi batin itu. Fungsi informasi adalah fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain. Fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara dan keadaan. Fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara

baik-baik. Yang terakhir fungsi intertainmen adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.<sup>15</sup>

### **3. Sistem Aturan Bahasa**

#### **1. Fonologi**

Adalah sistem suara dari suatu bahasa, termasuk suara-suara yang digunakan dan bagai mana suara-suara tersebut di kombinasikan, ini mengacu pada kemampuan untuk mempelajari sistem bunyi bahasa dan aturan-aturan yang mendasari bagaimana bunyi tersebut dipadukan untuk menyampaikan makna.

#### **2. Semantik**

Ini mengacu pada kemampan untuk memahami makna kata dan mengekspresikan kata-kata untuk menyampaikan makna.

#### **3. Morfologi**

Ini mengacu pada kemampuan untuk memahami dan mengekspresikan elemen-elemen individual dari suatu bahasa, seperti akar kata, awalan, atau akhiran.

#### **4. Sintaks**

Ini mengacu pada kemampuan untuk mempelajari kata bahasa atau aturan yang mendasari penyusunan kalimat, termasuk aturan kata-kata dan bagaimana mengajukan sebuah pertanyaan.

---

<sup>15</sup> Abdul Chaer. Psikolinguistik kajian teoristik. Jakarta rineka cipta,hal 32

## 5. Pragmatik

Ini mengacu pada aturan-aturan yang mendasari penggunaan bahasa dalam situasi sosial. Ini mencakup kemampuan untuk memahami dan mengikuti aturan percakapan dan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Kita sering dinilai tidak hanya berdasarkan apa yang kita katakan, tetapi juga berdasarkan apa yang kita katakan, tetapi juga berdasarkan bagaimana dan kapan kita memilih waktu untuk mengatakannya.

## 6. Mengurutkan dan mengorganisasi

Ini mengacu pada kemampuan untuk memahami urutan informasi. Hal ini memungkinkan kita untuk merencanakan dan mengorganisasi ide-ide kita dan mengikuti intruksi

## 7. Memori

Ini mengacu pada kemampuan untuk mengingat kosa kata dan keterampilan bahasa lainnya yang sudah kita kuasai. Selain itu, kita harus mengingat apa yang sudah dikatakan orang lain sehingga kita bisa merespons dengan tepat.<sup>16</sup>

## 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Anak

Setiap pengembangan suatu kemampuan ataupun potensi anak memiliki berbagai faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan akan memiliki

---

<sup>16</sup> Dorothy P. Dougherty, “*Ajari Aku Mengucapkan Dengan Benar*”. (Pustaka Belajar Yogyakarta 2014), hal.72-74

kemampuan yang berkembang ke arah yang lebih baik atau buruk. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bahasa anak, yaitu:

a. Faktor Biologis

Ahli bahasa terkenal Noam Chomsky mengatakan bahwa manusia cenderung mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Bukti paling kuat untuk basis biologis dari bahasa adalah bahwa anak-anak diseluruh dunia mencapai titik penting dalam berbahasa pada saat yang hampir bersamaan dalam perkembangan mereka, dan dengan urutan yang hampir bersamaan dalam perkembangan mereka, dan dengan urutan yang hampir sama, meskipun ada banyak variasi dalam input bahasa yang mereka terima.<sup>17</sup>

b. Faktor kognitif

Faktor kognitif individu merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan pada perkembangan kemampuan bahasa anak. Menurut Piaget, bahwa tahap perkembangan intelektual anak terjadi sejak lahir sampai umur dua tahun, pada masa itu anak mengenal dunianya melalui sensasi yang didapat dari dirinya dan membentuk persepsi mereka akan segala yang berada diluar dirinya.<sup>18</sup> Ada tujuh jenis kekurangan kognitif, yaitu (1) memahami dan membedakan makna bunyi wicara; (2) pembentukan konsep dan pengembangannya kedalam unit-unit semantik; (3) mengklarifikasikan kata; (4) mencari dan menetapkan kata

---

<sup>17</sup> John W. Sastrock, *Op Cit*, h. 69

<sup>18</sup> Ahmad Santoso, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 39

yang ada hubungannya dengan kata lain (hubungan semantik); (5) memahami saling keterkaitan antara masalah, proses, dan aplikasinya; (6) perubahan makna atau transformasi semantik; dan (7) menangkap makna secara penuh (implikasi semantik).<sup>19</sup>

#### c. Faktor lingkungan

Disisi lain lingkungan berperan signifikan dalam perkembangan bahasa, terutama dalam penguasaan kosakata. Misalnya, dalam salah satu studi, saat anak berusia tiga tahun, anak yang tinggal dalam keluarga miskin menunjukkan kekurangan kosakata jika dibandingkan dengan anak dari keluarga menengah keatas, dan difisit initerus tampak saat mereka masuk sekolah pada usia enam tahun.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak, yaitu: (1) faktor biologis, bahwa manusia cenderung mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. (2) faktor kognitif, dimana kemampuan bahasa anak tergantung pada kematangan kognitifnya. (3) faktor lingkungan, anak yang tinggal dalam keluarga miskin menunjukkan kekurangan kosakata jika dibandingkan dengan anak dari keluarga menengah keatas. Tiga faktor diatas saling mempengaruhi untuk menghasilkan kemampuan bahasa seseorang. Sesuatu yang terjadi pada seseorang yang mengalami gangguan komunikasi dikarenakan mereka mengalami ketersaingan selama bertahun-

---

<sup>19</sup> Prof. Dr. Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hal 149

<sup>20</sup> Jhon W. Sastrock, *Op Cit*, h 69

tahun. Walaupun mereka bisa bersuara, namun suara tanpa arti, karena kurangnya kontribusi lingkungan dan perkembangan kognitif/intelektual yang tidak maksimal.

### **5. Prinsip-Prinsip Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak**

Adapun beberapa prinsip peningkatan kemampuan bahasa sebagaimana yang telah disajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut;

1. sesuaikan tema dengan kegiatan dan lingkungan terdekat;
2. pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak;
3. tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas;
4. diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya;
5. komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan;
6. guru menguasai pengembangan bahasa;
7. guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar;
8. bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak, dan
9. tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.<sup>21</sup>

Bahasa dalam proses perkembangannya memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat komunikasi dan alat untuk menyampaikan perasaan maupaun fikiran kepada orang lain. Namun, dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Op Cit*, hal 82



anak usia taman kanak-kanak tetap memerlukan prinsip-prinsip yang disesuaikan dengan pola pendidikan pada usia taman kanak-kanak yang dimulai dari peran guru sebagai seorang peran pendidik karena pada dasarnya anak telah memiliki peran alamiah untuk berbahasa.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti yang bernama Ni Putu Dessy Rumilasai, I Made Tegeh, Putu Rahayu Ujianti dengan judul pengaruh metode bermain peran (*role playing*) terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A .

Populasi penelitian adalah anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja tahun pelajaran 2015/2016. Sampel penelitian ini adalah 24 anak kelompok A3 sebagai kelompok eksperimen, dan 24 anak kelompok A1 sebagai kelompok kontrol yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian tentang kemampuan berbicara dikumpulkan dengan metode observasi menggunakan instrument daftar cocok (checklist). Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan uji-t. hasil menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan metode bermain peran (*role playing*) terhadap kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja Tahun Ajaran 2015/2016 ( $\text{sig}=11,18>2,021$ ).

#### **E. Kerangka berpikir**

Uma Sekarang dalam bukunya Business Research mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan

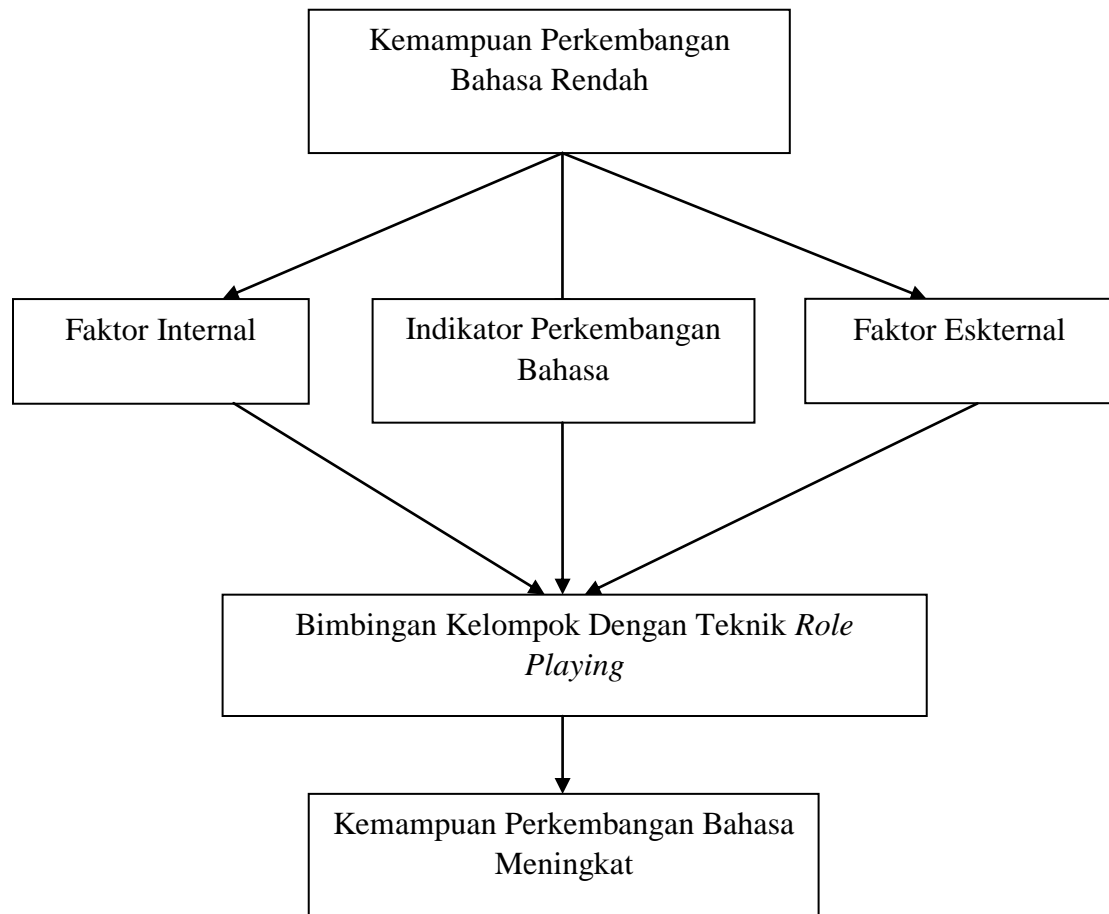
dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>22</sup> Jadi kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.

Bedasarkan fenomena yang terjadi banyak anak yang memiliki kemampuan perkembangan bahasa rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu. Faktor internal meliputi kekirangan kognitif, kekurangan memori, Sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh, dan faktor lingkungan Bimbingan dan konseling memiliki berbagai pendekatan dan teknik yang dapat digunakan untuk membantu anak meningkatkan perkembangan bahasanya yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya. Maka penggunaan teknik *role playing* diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* diharapkan dapat membantu anak dalam meningkatkan perkembangan bahasanya. Berikut ini kerangka berfikir yang dapat digambarkan dalam peneliti:

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Op, Cit*, h 60



Gambar 1  
Kerangka Pikir Penelitian Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>23</sup> Artinya bisa ditentukan kemungkinan benar atau salahnya lewat pengujian atau pembuktian secara empiris. Itulah yang disebut hipotesis. Jadi,

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm 96

hipotesis adalah pernyataan bisa diuji kebenarannya dan bisa yang menjadi solusi atau jawaban terhadap suatu masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka fikir yang telah dikemukakan, maka Hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah “Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada peserta anak kelas Matahari di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun 2017/2018.”

Berdasarkan konsep hipotesis penelitian yang di ajukan maka:

$H_a$  = efektivitas *role playing* dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung.

$H_o$  = efektivitas *role playing* dalam bimbingan kelompok tidak efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung.

Sedangkan Hipotesis Statistik sebagai berikut :

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2^{24}$$

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Op,Cit*, h. 163

Dimana:

$\mu_1$  : efektivitas *role playing* dalam bimbingan kelompok tidak efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung.

$\mu_2$  : efektivitas *role playing* dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *quasi experimental*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena, dalam rancangan metode *quasi experimental*, terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak (*nonrandom assigment*).<sup>1</sup>

#### **B. Desain Penelitian**

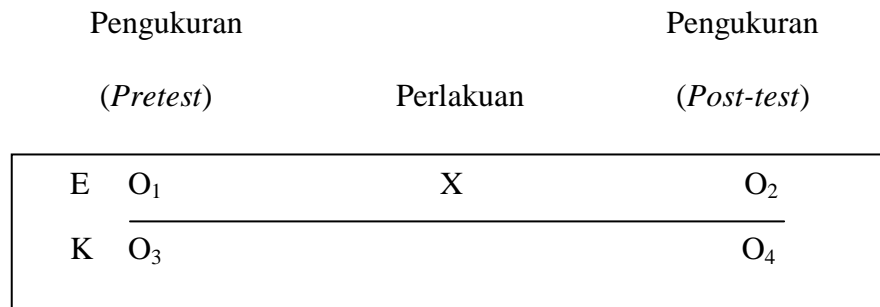
Desain *eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*. Pada dua kelompok tersebut, sama-sama dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Namun hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*).<sup>2</sup> Desain eksperimen ini digunakan karena, pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dan kelompok kontrol sebagai pembanding, pada dua kelompok tersebut akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan tehnik *role playing*, namun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali (*post-test*) guna melihat ada atau tidaknya pengaruh

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabet, 2011), h. 77.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 78

perlakuan yang telah diberikan terhadap subyek yang diteliti. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2  
*Pola Non-equivalent Control Group Design*

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O1 dan O3 : Pengukuran perkembangan bahasa pada anak, sebelum diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing* akan diberikan *pretest*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan lembar observasi mengenai kosakata umum. *Pretest* merupakan mengumpulkan data anak yang memiliki masalah perkembangan bahasa dan belum mendapatkan perlakuan.

O2 : Pemberian *posttest* untuk mengukur perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Di dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan, dimana perkembangan bahasa pada anak menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.

O4 : Pemberian *posttest* untuk mengukur perkembangan bahasa pada kelompok kontrol, tanpa diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing*.

X : Pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing* dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 79.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari efektifitas saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

### C. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat); dan (b) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>4</sup>

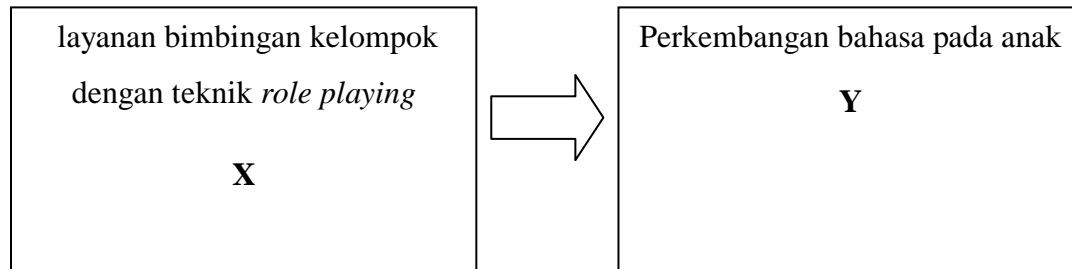
Dalam penelitian ini, layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing* variabel bebas yang diberi simbol X. Sementara perkembangan bahasa pada anak merupakan variabel terikat yang diberi simbol Y.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Hal, 39.



Jadi, korelasi atau antara dua variabel tersebut dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 3  
Variabel Penelitian

#### D. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen (eksperimental variabel). Adapun variabel terikat penelitian ini adalah perkembangan bahasa pada anak. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

##### 1. Bimbingan kelompok Kelompok dengan teknik *role playing*

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu pada situasi kelompok yang ditunjukan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada Siswa dan mengembangkan potensi siswa serta pengelolaanya di lakukan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok untuk anak usia dini lebih menekankan untuk berdiskusi dengan anak-anak mengenai suatu permasalahan dan membantu anak untuk menyelesaikan suatu persoalan secara bersamaan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Guna mendapatkan perilaku yang diharapkan, maka pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan tehnik *role playing*. *Role playing* (bermain peran) yaitu menirukan cara berperilaku orang lain atau tokoh yang akan diperankan. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan disekitarnya.

## 2. Perkembangan bahasa

Bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda untuk berkomunikasi dengan orang lain dan untuk menyampaikan suatu informasi. Dengan bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir sehingga merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahap usia dan karakteristik perkembangannya

## E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksudkan adalah peserta didik kelas Matahari Dan Kelas Bulan Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedadon Bandar Lampung

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h, 80.

tahun pelajaran 2017/2018. Peserta didik berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 peserta, dan peserta didik laki-laki sebanyak 25 peserta. Sehingga berjumlah 41 peserta didik. Sedangkan untuk populasi penelitian sebanyak 16 peserta didik hal ini berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah di Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung dan hasil pra penelitian yang dilakukan selama menjadi tenaga pengajar di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung, dari data awal banyak ditemui anak yang perkembangan bahasanya masih rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>Jumlah</b>
Matahari	10	9	19 peserta didik
Bulan	15	7	22 peserta didik

*Sumber: Dokumentasi, Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung.<sup>6</sup>*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>7</sup> Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono menyatakan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana yaitu 10-20 anggota sampel. Karena jumlah populasi hanya terdiri dari 41 peserta didik

---

<sup>6</sup> Dokumentasi, Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017

<sup>7</sup> *Ibid* h. 81

maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 16 peserta didik yang akan dibagi kedalam 2 kelompok yaitu, 8 peserta didik pada kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing* dan 8 peserta didik pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan menggunakan teknik *role playing* namun tetap dikontrol perkembangannya.

### **3. Teknik sampling**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yaitu tehnik pengambilan anggota sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas Matahari dan kelas Bulan sebagai sampel peserta didik kelas Matahari dan kelas Bulan Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018;

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. *Ranting Scale* (Ceklist)**

*Ranting Scale* merupakan sekala untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang diamati. Dengan daftar *ceklist* memungkinkan pengamat meneliti seseorang secara sistematis, objektif dan merekam hasil observasi dengan menceklist lembar obsevasi sesuai dengan kategori yang akan diamati tersebut secara cepat. Walaupun sekala seperti itu tidak dibatasi untuk mencatat hasil observasi,

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hlm 177

tetapi sekala itulah yang merupakan instrumen paling sering digunakan sebagai alat bentuk observasi.<sup>9</sup>

## 2. Metode Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu”.<sup>10</sup> Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *kurasi-partisipan* yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek. Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan program. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran langsung tentang perkembangan bahasa pada anak itu sendiri. Dengan menggunakan lembar observasi akan memberikan data mengenai kemampuan perkembangan bahasa anak melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini diisi dengan tanda ceklist pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Adapun untuk perhitungan peneliti menggunakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok. Tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian

---

<sup>9</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2012, h. 134

<sup>10</sup> Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 85.

gejala sosial telah spesifisikan oleh peneliti menjadi variabel penelitian<sup>11</sup> alternatif skor dari ceklist hasil observasi yang dilihat oleh peneliti dengan menuangkan table sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Alternatif skor jawaban**

Jenis Pernyataan	Alternative Skor Jawaban				
	Berkembang dengan sangat baik	Berkembang dengan baik	Sudah berkembang	Mulai berkembang	Belum berkembang
Pernyataan positif	5(*****)	4(****)	3(***)	2(**)	1(*)

Pernyataan yang disediakan oleh peneliti yaitu berjumlah 15 item pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator perkembangan bahasa kriteria skala perkembangan bahasa positif dikategorikan menjadi 5 yaitu: berkembang dengan sangat baik, berkembang dengan baik, sudah berkembang, mulai berkembang dan belum berkembang.<sup>12</sup> Menurut pendapat eko batasan interval kelas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Ji = (t - r) / JK$$

Keterangan ;

- Ji : jarak interval
- t : skor angka tertinggi dalam skala
- r : skor angka terendah dalam skala
- JK : jumlah kelas dalam interval<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> Ridwan, *sekala pengukuran variabel-variabel penelitian* ( Bandung: Alfabeta, 2015), h. 12

<sup>12</sup> Uyu wahyudi, *penelitian perkembangan anak usia dini* ,(bandung :cv falah production, 2010) h 67-68

<sup>13</sup> Eko Putra Widoyo, *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) Hal, 144

Berdasarkan rumus tersebut , maka interval kreteria dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Sekor tertinggi :  $5 \times 15 = 75$
- b. Sekor terendah :  $1 \times 15 = 15$
- c. Rentan :  $60 - 15 = 45$
- d. Jarak interval :  $60 : 4 = 15$

Berdasarkan kreteria yang telah ada dipaparkan maka panjang kelas interval= rentang : jarak interval yaitu :  $75 : 5 = 15$ ,

**Tabel 5**  
**Pedoman Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**  
**Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung**

NO	Item	Penilaian Perkembangan Bahasa anak					Ket
		BSB (*****)	BSH (****)	SB (***)	MB (**)	BB (*)	
1.	Anak dapat bercerita dengan menggunakan kata ganti, aku, kamu, mereka,dia						
2.	Anak dapat bercerita dengan menggunakan kata penghubung, dengan, yang						
3.	Anak dapat menceritakan kembali cerita sederhana						
4.	Anak dapat menyebutkan nama orang tua,alamat rumah dan pekerjaan orang tua						
5.	Anak dapat berkomunikasi secara lisan dan memiliki banyak kata dalam kosakata mereka						
6.	anak dapat bercerita dengan panjang kalimat terdiri dari 6-8						

	kata perkalimat						
7.	Anak menyebutkan kegiatan yang mereka lakukan dan dapat menyebutkan keterangan suatu tempat						
8.	Anak dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu di dengar						
9.	Anak dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik						
10.	Anak dapat mengungkapkan keinginannya atau penolokannya maupun pendapatnya						
11.	anak dapat mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya						
12.	anak dapat menceritakan pengalamannya dengan lancar menggunakan kalimat sederhana						
13.	Anak dapat memberikan keterangan mengenai suatu hal						
14.	Anak dapat menjawab pertanyaan mengenai suatu hal						
15.	Anak dapat berbicara menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan skdpresi						

Terkait pedoman penilaiannya yang mengacu pada Pedoman Penilaian Pembelajaran. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori BB, MB, SB, BSH, dan BSB.<sup>14</sup>

Keterangan :

BB = artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;

---

<sup>14</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor : 3489 Tahun 2016, Tentang Kurikulum Raudhatul Athfal, h. 157-158



MB = artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;

SB = artinya sudah berkembang : bila anak melakukannya secara mandiri

BSH = artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;

BSB = artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah terampil menyebutkan kegunaan benda yang namanya disebutkan oleh guru.

**Tabel 6**  
**Kategorisasi Perkembangan Bahasa**

Kategorisasi	Keterangan	Deskripsi
60-75	Sangat tinggi	Anak yang masuk dalam kategori sangat tinggi sudah menunjukkan perkembangan bahasa dengan terampil yang ditandai dengan: a); Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu Menirukan suara/bunyi sesuai gambar (b) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda/gambar sesuai jenisnya ; (c) Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awalan yang sama;(d) melaksanakan kalimat perintah;(e)Mendengarkandan menceritakan kembali cerita secara meruntun; dan (f) Menyampaikan pengalaman secara sederhana
45-59	Tinggi	Anak yang masuk dalam kategori tinggi sudah menunjukkan perkembangan bahasa dengan cepat yang ditandai dengan: a); Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu Menirukan suara/bunyi sesuai gambar (b)

		Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda/gambar sesuai jenisnya ; (c) Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awalan yang sama;(d) melaksanakan kalimat perintah;(e)Mendengarkandan menceritakan kembali cerita secara meruntun; dan (f) Menyampaikan pengalaman secara sederhana
30-44	Sedang	Anak yang masuk dalam kategori sedang mulai menunjukkan perkembangan bahasa yang ditandai dengan: a); Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu Menirukan suara/bunyi sesuai gambar (b) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda/gambar sesuai jenisnya ; (c) Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awalan yang sama;(d) melaksanakan kalimat perintah;(e)Mendengarkandan menceritakan kembali cerita secara meruntun; dan (f) Menyampaikan pengalaman secara sederhana
15-29	Rendah	Anak yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan perkembangan bahasa yang ditandai dengan: a); Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu Menirukan suara/bunyi sesuai gambar (b) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda/gambar sesuai jenisnya ; (c) Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awalan yang sama;(d) melaksanakan kalimat perintah;(e)Mendengarkandan menceritakan kembali cerita secara meruntun; dan (f) Menyampaikan pengalaman secara sederhana

Sangat rendah	0-14	Anak yang masuk dalam kategori sangat rendah belum menunjukkan perkembangan bahasa yang ditandai dengan: a); Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu Menirukan suara/bunyi sesuai gambar (b) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda/gambar sesuai jenisnya ; (c) Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awalan yang sama;(d) melaksanakan kalimat perintah;(e) Mendengarkandan menceritakan kembali cerita secara meruntun; dan (f) Menyampaikan pengalaman secara sederhana
---------------	------	---

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.<sup>15</sup> Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid, yaitu: peneliti membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh. Metode wawancara ini peneliti tujukan kepada responden dari wali kelas, dan peserta didik, untuk mengetahui Apakah bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing* berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

---

<sup>15</sup> *Ibid.* Hal. 152.

#### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>16</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang rendahnya perkembangan bahasa. Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan tehnik *role playing*.

#### G. Instrumen Pengumpulan Data

##### 1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti dalam mengumpulkan data<sup>17</sup> instrument penelitian untuk mengumpulkan data yang cocok untuk digunakan dalam peneliti adalah angket, dokumentasi, daftar pertanyaan-pertanyaan wawancara dalam pengembangan instrument peneliti terdapat indikator-indikator perkembangan bahasa anak usia dini yang menjadi pedoman peneliti , adapun kisi-kisi instrument penelitian yang didalam memuat variabel, aspek , indikator, dan jumlah butir pernyataan yang akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h. 112.

<sup>17</sup> *Ibid* h.33

**Tabel 7**  
**Kisi-kisi observasi perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Bandar Lampung**

Variabel	Sub Variabel	Deskripsi	Indikator	Item
Perkembangan bahasa	Mengucapkan kata	Menggambarkan kemampuan anak dalam melafalkan bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan secara tepat	pengucapan	<p>1. Anak dapat bercerita dengan menggunakan kata ganti, aku, kamu, mereka, dia</p> <p>2. Anak dapat bercerita dengan menggunakan kata penghubung, dengan, yang</p> <p>3. Anak dapat menceritakan kembali cerita sederhana</p>
	Kosa kata	Menggambarkan tingkat penguasaan/ jumlah kosakata yang dimiliki anak	Pengembangan kosa kata	<p>4. Anak dapat menyebutkan nama orang tua, alamat rumah dan pekerjaan orang tua</p> <p>5. Anak dapat berkomunikasi secara lisan dan memiliki banyak kata dalam kosakata mereka</p>

		Menggambarkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat dan dapat mengungkapkan gagasan tentang hal yang sedang dibicarakan	Pembentukan kalimat	6. anak dapat bercerita dengan panjang kalimat terdiri dari 6-8 kata perkalimat 7. Anak menyebutkan kegiatan yang mereka lakukan dan dapat menyebutkan keterangan suatu tempat
			Isi bicara	8. Anak dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu di dengar
			keberanian	9. Anak dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik 10. Anak dapat mengungkapkan keinginannya atau penolokannya maupun pendapatnya 11. anak dapat mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya
			Kelancara dan ekspresi tubuh	12. anak dapat menceritakan pengalamannya dengan lancar menggunakan kalimat sederhana 13. Anak dapat menjawab

				<p>pertanyaan mengenai suatu hal</p> <p>14. anak dapat melanjutkan cerita guru dengan kalimat sederhana</p> <p>Anak dapat menjawab pertanyaan mengenai suatu hal</p> <p>15. berbicara menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kalimat dengan skpresi</p>
--	--	--	--	--

Sebelum angket tersebut digunakan, peneliti akan menguji validitas dan reliable angket tersebut ntuk mengetahui apakah angket tersebut layak untuk diguakan. Kisi-kisi penelitian ialah alat untuk mengumpulkan data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilka data empiris sebagaimana adanya. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka kisi-kisi ini dibuat untuk mengungkapkan gambaran tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peniliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek

penelitian.<sup>18</sup> Perhitungan validitas butir item dengan korelasi “produk moment” sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir/item

$n$  = jumlah subyek

$x$  = skor suatu butir/item

$y$  = skor total

Nilai  $r$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r$ -tabel ( $r$ -kritis). Bila  $r$ -hitung dari rumus diatas lebih besar dari  $r$ -tabel, maka butir tersebut valid, dan sebaliknya.

## b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan atau ketelitian suatu alat evaluasi. Suatu alat evaluasi atau tes dikatakan reliabel jika, tes tersebut dapat dipercaya, konsisten, atau stabil produktif. Teknik yang digunakan dalam menentukan reliabilitas tes dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat reliabelitasnya dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

---

<sup>18</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Op.Cit, h.363

<sup>19</sup> Rostina Sundaya, *Op. Cit*, h. 60



Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = Varian total<sup>20</sup>

#### H. Pengembangan Layanan bimbingan Kelompok Dengan Teknik *role playing*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan *pree-test* maka, dirancang layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu proses hubungan yang berkesinambungan yang menitikberatkan kepada prilaku yang timbul pada anak. Dengan mengeksplorasi dan identifikasi peserta didik, peneliti dapat menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk mengatasi permasalahan perkembangan bahasa yang rendah pada anak kelas Matahari di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung. bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dilakukan oleh peneliti selama 3 minggu dengan ketentuan 6 kali pertemuan, penelitian berlangsung dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Langkah-langkah implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dilakukan melalui *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum penelitian untuk mendapat subjek/sampel penelitian. Selanjutnya observasi dan

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, Op. Cit, h.171

wawancara dilakukan setelah subjek penelitian ditentukan untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian. *Posttest* diberikan setelah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam beberapa langkah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

Setiap langkah dalam layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing* atas komponen: (a) tujuan; (b) intervensi-intervensi pokok; dan (c) implementasi hasil. Garis besar isi setiap langkah bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing* dideskripsikan sebagai berikut:

Langkah 1: *Pretest* kegiatan untuk mengetahui profil perkembangan bahasa pada anak sebelum pemberian layanan.

Langkah 2: *Pengantar bimbingan kelompok dengan tehnik role playing*. Tujuan langkah ini adalah: (a) mulai membangun hubungan dengan peserta didik; (b) menilai karakteristik peserta didik terutama dari perkembangan bahasa;; (c) memulai bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing*. Dengan mengajak mereka berdiskusi mengenai bermain peran, apa yang kan dimainkan dan bagaimana aturan dalam bermain peran.

Langkah 3: *menyusun tahap-tahap role playing*. langkah ini adalah: (1) mengemukakan masalah yang akan di bahas dalam bermain peran (*Role Playing*) dan mengarahkan siswa pada masalah yang akan dihadapi; (2) Memilih peran, memilih peran sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, mendeskripsikan karakter dan

apa yang harus dikerjakan anak-anak dalam bermain peran; dan (3) Pemeran, pada tahap ini anak-anak mulai bereaksi sesuai dengan peran masing-masing.

Langkah 4: *Posttest* merupakan kegiatan untuk mengetahui adanya peningkatan perkembangan bahasa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

## **I. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan data**

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing*, *coding*, *procesing*, dan *cleaning*.

- a. *Editing* (pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Data Entry* (Pemasukan Data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program “*software*” *SPSS for widows reliase 17* yang sering digunakan untuk “entri data” penelitian.

d. *Cleaning Data* (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.<sup>21</sup>

## 2. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil test, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperiment, adanya peningkatan perkembangan bahasa peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

t-tes : perbedaan tes awal dan tes akhir  
*Md* : mean dari deviasi (d) antar posttest dan pretest  
*Xd* : perbedaan deviasi dengan mean deviasi  
*N* : banyak Subyek

---

<sup>21</sup>Herlia Wati, “*Metode Penelitian*” (online) blogspot, tersedia:  
[Http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html](http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html),

$Df/db$  : ditentukan dengan  $(n-1)$ .<sup>22</sup>

Sedangkan peningkatan perkembangan bahasa pada anak dapat diketahui dengan cara membandingkan perkembangan bahasa pada anak sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *role playing*, dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} - \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 349-350.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dengan judul Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – September tahun 2017. Sebelum hasil penelitian diperoleh, peneliti melakukan observasi tentang perkembangan bahasa kepada peserta didik yang akan menjadi sampel penelitian, dengan populasi keseluruhan berjumlah 41 (empat puluh satu) peserta didik dari keseluruhan kelas matahari dan bulan di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung. Penelitian dilakukan menggunakan metode *Quasi eksperimen* yang menggunakan 2 kelompok sebagai kelompok yang akan menjadi objek penelitian masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang kelompok experiment dan 8 kelompok kontrol. Hasil penelitian ini terdiri dari perkembangan bahasa peserta didik menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

## 1. Gambaran Atau Profil Umum Bahasa Anak

Untuk memperoleh hasil data awal peneliti menggunakan lembar observasi kepada peserta didik yang terdiri dari 15 item indikator, Berdasarkan hasil observasi yang diberikan pada 41 peserta didik kelas Matahari Dan kelas Bulan Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017-2018 diperoleh persentase tentang bahasa pada anak yang akan dikategorikan menjadi 5 kategori sebagai mana tergambar pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Gambaran Umum Bahasa Anak Peserta Didik kelas Matahari Dan**  
**Kelas Bulan Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar**  
**Lampung**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	60-75	2	12,5%
Tinggi	45-59	2	12,5%
Sedang	30-44	4	25%
Rendah	15-29	5	31,25%
Sangat rendah	0-15	3	18,75%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 8 memperlihatkan perkembangan bahasa anak kelas Matahari Dan Bulan Di Kelompok Bermain Kuntum Melati kedaton Bandar Lampung. terdapat 2 anak dengan persentase 4,9% yang memiliki perkembangan bahasa sangat tinggi, 2 anak dengan kriteria tinggi memiliki persentase 4,9%, 4 anak memiliki kriteria perkembangan bahasa yang sedang dengan persentase 25%, 5 anak memiliki karakteristik rendah dengan persentasi 31,25% dan 3 anak memiliki karakteristik sangat rendah dengan persentase 18,75% . Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa perkembangan bahasa anak di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar

Lampung sebagian besar berada pada kategori rendah dalam kategori ini anak menunjukkan perkembangan bahasa yang stabil dan belum secara terus-menerus dilakukan, selain itu juga masih terdapat anak yang berada dalam kategori sangat rendah dalam kategori anak belum menunjukkan perkembangan bahasa yang baik. Tujuan diadakan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* agar anak dapat meningkatkan perkembangannya.

Selanjutnya gambaran perkembangan bahasa anak dapat terlihat pada beberapa aspek yaitu (1) pengucapan ; (2) pengembangan kosa kata; (3)pembentukan kalimat; (4) isi bicara; (5) keberanian; (6) kelancaran dan ekspresi tubuh sebagai berikut:

#### a. Gambaran Pengucapan

Hasil penelitian menunjukkan gambaran mengenai pengucapan, terdapat 2 anak (12,5%) yang sangat tinggi, 2 anak (12,5%) yang tinggi, 4 anak (25%) yang sedang, 3 anak (18,75%) yang rendah dan 4 anak (25%) yang sangat rendah Secara rinci disajikan pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Gambaran Pengucapan**

No	Kriteria	Reting skor	$\Sigma$	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 3,8 - 4,8$	2	12,5%
2	Tinggi	$\geq 2,6 - 3,8$	2	12,5%
3	Sedang	$\geq 1,73 - 2,6$	4	25%
4	Rendah	$\geq 0,73 - 1,73$	3	18,75%
5	Sangat rendah	$\geq -0,2 - 0,73$	4	25%
	Jumlah		16	100%



Berdasarkan tabel 9 persentase aspek pengucapan di kelas bulan dan matahari Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung sebagian besar berada pada kriteria sedang, sedangkan terbesar kedua berada pada sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum cukup baik dalam perkembangan bahasanya.

#### **b. Gambaran Pengembangan Kosakata**

Hasil penelitian pengembangan kosakata, terdapat 2 anak (12,5%) yang sangat tinggi, 3 anak (18,75 %) yang tinggi, 3 anak (18,75%) yang memiliki katagori sedang, 4 anak (25%) yang berada pada katagori rendah dan yang terakhir 4 anak dengan persentase (25%) sangat rendah. Dari pemaparan tersebut akan Secara rinci disajikan pada Tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Gambaran pengembangan kosakata**

No	Kriteria	Reting skor	$\Sigma$	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 3,73-4,8$	2	12,5%
2	Tinggi	$\geq 2,73-3,73$	3	18,75%
3	Sedang	$\geq 1,6-2,73$	3	18,75%
4	Rendah	$\geq 0,73-1,6$	4	25%
5	Sangat Rendah	$\geq -0,26-0,73$	4	25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel 10 persentase pengembangan kosakata peserta didik kelas Matahri Dan Bulan Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung sebagian besar berada pada kriteria sedang, sedangkan terbesar kedua berada pada kriteria rendah. Hal ini menunjukkan bahwa anak belum cukup mengembangkan kosakata.

### c. Gamabran Pembentukan Kalimat

Hasil penelitian menunjukkan gambaran pembentukan kalimat, terdapat 1 anak (6,25%) yang sangat tinggi, 3 orang anak dengan persentasi (18,75%) yang berada pada katagori tinggi, 4 anak (25%) yang sedang, 5 anak (31,25 %) yang rendah, dan 3 anak (18,75%) yang berada pada katagori sangat rendah. pemaparan data tersebut Secara rinci disajikan pada tabel 11 sebagai berikut;

**Tabel .11**  
**Gambaran Pembentukan Kalimat**

No	Kriteria	Reting skor	$\Sigma$	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 3,7-4,9$	1	6,25%
2	Tinggi	$\geq 2,6-3,7$	3	18,75%
3	Sedang	$\geq 1,6-2,6$	4	25%
4	Rendah	$\geq 0,8-1,6$	5	31,25%
5	Sangat Rendah	$\geq -0,2-0,8$	3	18,75%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel 11 persentase gambaran pembentukan kalimat Di Kelas Bulan Dan Matahari Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung sebagian besar berada pada kriteria rendah, sedangkan terbesar kedua berada pada kriteria sedang. Hal ini disebabkan karna perkembangan kosa kata anak masih rendah Dalam hal ini jika kosakata anak tidak ditingkatkan maka akan memperlambat perkembangan bahasanya. Hal ini menunjukan bahwa anak masih memiliki masalah terhadap kosakata khususnya dalam pembentukan kalimat.

#### d. Gambaran Isi Bicara

Hasil penelitian menunjukkan gambaran isi bicara, terdapat 3 anak (18,75%) yang sangat tinggi, 2 orang anak dengan persentasi (12,5%) yang berada pada katagori tinggi, 2 anak (12,5 %) yang sedang, 5 anak (31,25%) yang rendah, dan 4 anak (25%) yang berada pada katagori sangat rendah. pemaparan data tersebut Secara rinci disajikan pada tabel 12 sebagai berikut;

**Tabel .12**  
**Gambaran Isi Bicara**

No	Kriteria	Reting skor	$\Sigma$	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 3,8-4,8$	3	18,75%
2	Tinggi	$\geq 2,8-3,8$	2	12,5%
3	Sedang	$\geq 1,6-2,8$	2	12,5%
4	Rendah	$\geq 0,73-1,6$	5	31,25%
5	Sangat Rendah	$\geq 0,2-0,73$	4	25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel 12 persentase aspek isi bicara Di Kelas Matahari Dan Kelas Bulan Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung sebagian besar berada pada kriteria rendah, sedangkan terbesar kedua berada pada kriteria sangat rendah. Hal ini menunjukan bahwa anak masih belum mampu berperan dalam percakapandan selalu ingin di dengarkan.

#### e. Gambaran Keberanian

Hasil penelitian menunjukkan gambaran keberanian, terdapat 3 anak (18,75%) yang sangat tinggi, 4 orang anak dengan persentasi (25%) yang berada pada katagori tinggi, 2 anak (12,5 %) yang sedang, 2 anak (12,5 %) yang rendah, dan 4

anak (25%) yang berada pada katagori sangat rendah. pemaparan data tersebut Secara rinci disajikan pada tabel 13 sebagai berikut

**Tabel .13**  
**Gambaran Keberanian**

No	Kriteria	Reting skor	$\Sigma$	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 3,6-4,8$	3	18,75%
2	Tinggi	$\geq 2,8-3,6$	4	25%
3	Sedang	$\geq 1,8-2,8$	2	12,5%
4	Rendah	$\geq 0,73-1,8$	2	12,5%
5	Sangat Rendah	$\geq 0,2-0,73$	4	25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel 13 persentase aspek keberanian Di Kelas Matahari Dan Kelas Bulan Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung sebagian besar berada pada kriteria sangat rendah, sedangkan terbesar kedua berada pada kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih kurang dalam mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik serta anak belum mampu mengungkapkan keinginannya.

#### **f. Gambaran Kelancaran Dan Ekspresi Tubuh**

Hasil penelitian menunjukkan gambaran kelancaran dan ekspresi tubuh, 2 terdapat anak (12,5%) yang sangat tinggi, 3 orang anak dengan persentasi (18,75%) yang berada pada katagori tinggi, 4 anak (25 %) yang sedang, 2 anak (12,5 %) yang rendah, dan 5 anak (31,25%) yang berada pada katagori sangat rendah. pemaparan data tersebut Secara rinci disajikan pada tabel 14 sebagai berikut

**Tabel .14**  
**Gambaran kelancaran dan ekspresi tubuh**

No	Kriteria	Reting skor	$\Sigma$	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 3,7-4,8$	2	12,5%
2	Tinggi	$\geq 2,6-3,7$	3	18,75%
3	Sedang	$\geq 1,8-2,6$	4	25%
4	Rendah	$\geq 0,6-1,8$	2	12,5%
5	Sangat Rendah	$\geq -0,3-0,6$	5	31,25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel 14 persentase aspek kelancaran dan ekspresi tubuh Di Kelas Matahari Dan Kelas Bulan Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung sebagian besar berada pada kriteria sangat rendah, sedangkan terbesar kedua berada pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa anak masih kurang dalam berbicara lancar menggunakan kalimat sederhana dan anak masih kurang dalam mengekspresikan diri melalui dramatisasi.

Ringkasan hasil penelitian berdasarkan setiap aspek indikator padaperkembangan bahasa anak, maka diperoleh gambaran efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung , pada tabel 15 sebagai berikut;

**Tabel 15**  
**Gambaran Umum Perkembangan Bahasa Anak Berdasarkan Indikator**

No	Indikator	Kriteria	Reting sekor	$\Sigma$	Persentase	$\Sigma$ Persentase
1		Sangat tinggi	$\geq 3,8 - 4,8$	2	12,5%	43.75%
		Tinggi	$\geq 2,6 - 3,8$	2	12,5%	
		Sedang	$\geq 1,73 - 2,6$	4	25%	
		Rendah	$\geq 0,73 - 1,73$	3	18,75%	
		Sangat rendah	$\geq -0,2, 0,73$	4	25%	
2		Sangat tinggi	$\geq 3,73 - 4,8$	2	12,5%	50%
		Tinggi	$\geq 2,73 - 3,73$	3	18,75%	
		Sedang	$\geq 1,6 - 2,73$	3	18,75%	
		Rendah	$\geq 0,73 - 1,6$	4	25%	
		Sangat rendah	$\geq -0,26 - 0,73$	4	25%	
3		Sangat tinggi	$\geq 3,7 - 4,9$	1	6,25%	50%
		Tinggi	$\geq 2,6 - 3,7$	3	18,75%	
		Sedang	$\geq 1,6 - 2,6$	4	25%	
		Rendah	$\geq 0,8 - 1,6$	5	31,25%	
		Sangat rendah	$\geq -0,2 - 0,8$	3	18,75%	
4		Sangat tinggi	$\geq 3,8 - 4,8$	3	18,75%	56,25%
		Tinggi	$\geq 2,8 - 3,8$	2	12,5%	
		Sedang	$\geq 1,6 - 2,8$	2	12,5%	
		Rendah	$\geq 0,73 - 1,6$	5	31,25%	
		Sangat rendah	$\geq -0,2 - 0,73$	4	25%	
5		Sangat tinggi	$\geq 3,6 - 4,8$	3	18,75%	37,5%
		Tinggi	$\geq 2,8 - 3,6$	4	25%	
		Sedang	$\geq 1,8 - 2,8$	2	12,5%	
		Rendah	$\geq 0,73 - 1,8$	2	12,5%	
		Sangat rendah	$\geq -0,2 - 0,73$	4	25%	
6		Sangat tinggi	$\geq 3,7 - 4,8$	2	12,5%	43,75%
		Tinggi	$\geq 2,6 - 3,7$	3	18,75%	
		Sedang	$\geq 1,8 - 2,6$	4	25%	
		Rendah	$\geq 0,6 - 1,8$	2	12,5%	
		Sangat rendah	$\geq -0,3 - 0,6$	5	31,25%	

Berdasarkan tabel 15 persentase menunjukan bahwa tiap indikator memiliki perbedaan yang tidak begitu jauh. sesuai tabel 15 dapat dijelaskan bahwa, persentase tertinggi pada perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut: (1) pengucapan (43,75% ); (2) pengembangan kosakata (50%); (3) pembentukan kalimat(50%) ; (4) isi bicara dengan persentase (56,25%); (5) keberanian (37,5%); dan yang terakhir yaitu (6) kelancaran dan ekspresi tubuh dengan presentase (43,75%) dari keseluruhan aspek indikator perkembangan bahasa anak persentase tertinggi yakni indikator isi bicara..

## **2. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

### **a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dilaksanakan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 8 orang peserta didik. Kegiatan dilakukan di Ruang kelas Matahari. Gambaran pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap pertama

Tahap pertama ini dilakukan dengan memberikan *post-test* dengan lembar observasi yang sudah disiapkan dikelas Matahari Dan Bulan Dikelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung yang berjumlah 41 peserta didik pada tahap ini merupakan tahap dalam mengenalkan bermain peran (*role playing*) hal ini untuk memberikan informasi kepada peserta didik yang akan peneliti lakukan, sebelum menerima perlakuan berupa pelayanan bimbingan kelompok untuk peserta didik dengan teknik *role playing* dalam perkembangan bahasa peserta didik.

Selanjutnya peneliti menjelaskan secara singkat tujuan dan kegiatan yang dilakukan dengan bermain peran yang akan dimainkan seperti bertamu, menjadi dokter, bermacam-macam pekerjaan seperti supir, menjadi peternak. Saat anak mulai melakukan bermain peran disitulah peneliti mulai melihat apa yang dieksperiskan pada anak saat memerankan peran masing-masing yang kita berikan kepada anak, dan mayoritas anak sangat senang, gembira, dan anak pun fokus. Hasil dari *pretest* yang dilembar observasi kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan perkembangan bahasa anak telah ditentukan. hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan bahasa peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian berdasarkan tujuan penelitian yaitu



anak yang memiliki karakteristik perkembangan bahasa yang kurang stabil yakni antara rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan *pretest* dapat dikatakan lancar hal tersebut ditunjukkan antusias anak saat memerankan dan peneliti melihat gambaran tentang perkembangan bahasa melalui lembar observasi yang memiliki item instrument yang peneliti sendiri yang menyiapkan dan selesai dengan waktu yang telah ditentukan.

## **2. Tahap kedua**

Pada tahap ini peneliti telah menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan karakteristik peserta didik, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan layanan yang dilakukan. Tujuan pada tahap ini untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi perkembangan bahasa yang terjadi pada peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini berjalan dengan baik, namun pada awalnya ada beberapa peserta didik tidak ingin ikut serta dalam bermain peran, namun setelah peneliti memberikan penjelasan apa tujuan dan bermain peran/ bermain pura-pura ini untuk memberikan manfaat untuk anak dan memerankan tokoh-tokoh yang mereka sukai seperti dokter.

Setelah peneliti menyebutkan tema dalam bermain peran peneliti menjelaskan kepada peserta didik tentang aturan selama mengikuti tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti juga memberikan dorongan pada peserta didik untuk mengikuti semua proses kegiatan. selanjutnya tahap akhir dengan

pemberian motivasi agar anak tambah semangat dan mendapat wawasan yang baru.

### **3. Tahap ketiga**

Setelah permainan selesai anak pun menceritakan peran apa yang mereka mainkan dan disitulah peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat hasil *posttest*, pelaksanaan *posttest* pada kelas matahari Dikelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik yang mampu menceritakan kembali dan apa yang mereka lihat mereka ceritakan dengan guru teman sebaya nya gambaran tersebut bisa kita lihat dengan mengisi lembar observasi untuk melihat perkembangan bahasa anak dengan waktu yang sudah diberikan.

#### **b. Hasil Uji Efektivitas *Role Playing* Dalam Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung**

Efektivitas *Role Playing* Dalam Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan perkembangan bahasa pada anak dapat dilihat dari perbandingan hasil *gain score* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Sebelum dilakukan perbandingan *gain score*, terlebih dahulu dilakukan uji *t* untuk mengetahui efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.

## 1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji t atau t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data yang akan dicari hasilnya. Uji normalitas ini bertujuan untuk menormalkan semua data, apakah layak untuk dilakukan uji selanjutnya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Tests of Normality**

kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	.147	16	.200 <sup>*</sup>	.957	16	.614
posttest	.153	16	.200 <sup>*</sup>	.922	16	.179

Berdasarkan tabel 16, terlihat bahwa untuk data pretest : nilai Sign. = 0,200 >  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima artinya data pretest menyebar normal. Dan untuk data hasil posttest Sign. = 0,200 >  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima artinya hasil posttest menyebar normal.

## 2. Uji Efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak Secara Keseluruhan

Dalam penelitian ini Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  = efektivitas *role playing* dalam bimbingan kelompok tidak efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung.

$H_a$  = efektivitas *role playing* dalam bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_0$$

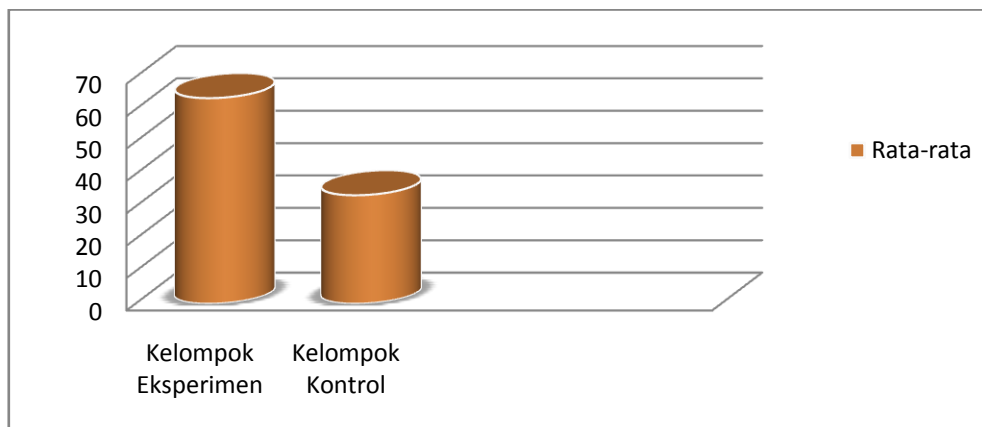
Berdasarkan hasil uji *t independen sampel test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terhadap perkembangan bahasa anak, didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 17**  
**Hasil Uji T Independen Perkembangan Bahasa Anak**  
**Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan**

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	63.50	4.309	30.000	10.877	.000	.000	Signifikan
Kontrol	33.50	6.503					

Berdasarkan Tabel 17 Berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  10.877 pada derajat kebebasan (df) 14 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

0,05 = 2,145 maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $10.877 \geq 2,145$ ), nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0.005 ( $0.000 \leq 0,005$ ), ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, selain itu didapat nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ( $63.50 \geq 33.50$ ). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan perkembangan bahasa anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Gambar 4 menunjukkan rata-rata peningkatan perkembangan bahasa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



**Gambar 4**  
**Grafik Rata-Rata Peningkatan**  
**Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

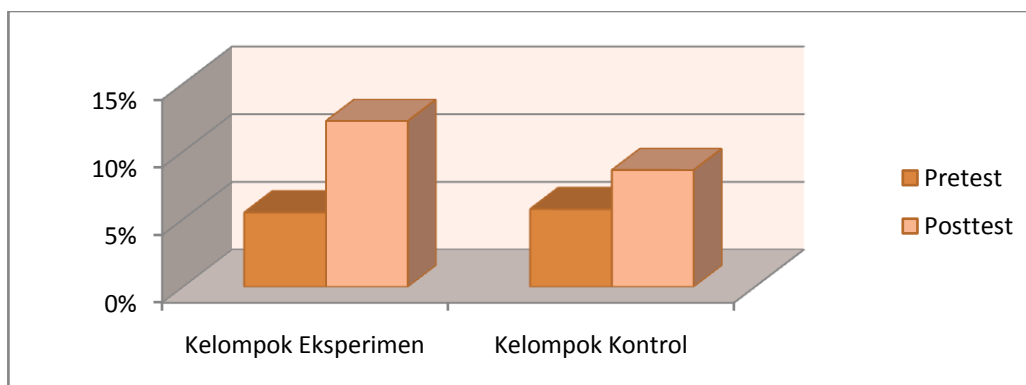
### 1) Uji Efektivitas Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Aspek Pengucapan

Hasil uji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada aspek pengucapan:

**Tabel 18**  
**Hasil Uji T Independen Efektivitas Perkembangan Bahasa Aspek Pengucapan**

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	12.50	1.195	6.625	6.951	.089	.000	Signifikan
Kontrol	5.88	2.416					

Berdasarkan Tabel tampak bahwa pada indikator pertama memiliki hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai  $\text{sign } 2. \text{ Tailed} < 0,005$  ( $0,00 \leq 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan indikator pertama antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata, maka peningkatan indikator pertama pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan mteknik *role playing* pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam perkembangan bahasa dari pada metode lain yang diterima anak. Gambar 5 berikut menyajikan rata-rata peningkatan perkembangan bahasa pada aspek pengucapan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



**Gambar 5**  
**Grafik Rata-Rata Peningkatan Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**  
**Aspek Pengucapan**

**2) Uji Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan perkembangan bahasa anak aspek Pengembangan Kosakata**

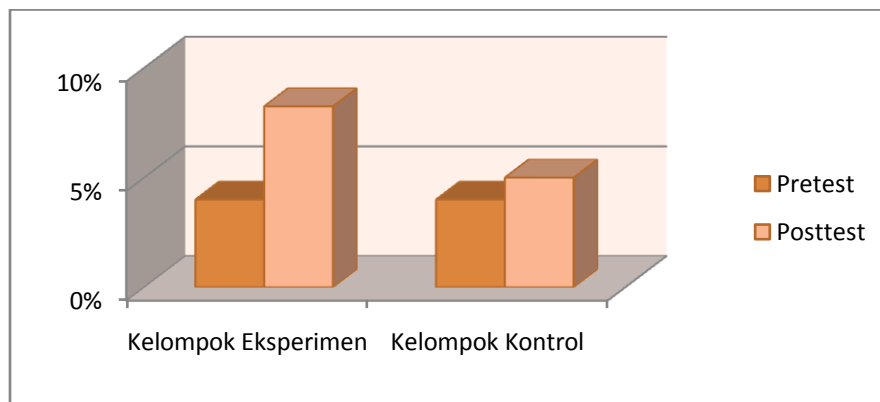
Hasil uji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada aspek pengembangan kosakata:

**Tabel 19**  
**Hasil Uji T Independen Efektivitas Bimbingan Kelompok Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Pada Aspek Pengembangan kosakata**

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	8.63	.916	4.000	6.418	.140	.000	Signifikan
Kontrol	4.63	1.506					

Berdasarkan Tabel 19 tampak bahwa pada indikator kedua waktu hasil uji t *One-Sampel t tes* adalah signifikan karena memiliki nilai  $\text{sig} \leq 0,005$ . Hal ini berarti

bahwa ada perbedaan *pre test* dan *post test*, serta mengalami peningkatan bahasa setelah dilakukan layanan bimbingan dengan teknik *role playing*. Gambar 6 berikut menyajikan rata-rata peningkatan perkembangan bahasa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek pengembangan kosakata.



**Gambar 6**  
**Grafik Rata-Rata Peningkatan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**  
**Pada Aspek Pengembangan Kosakata**

### 3) Uji Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan perkembangan bahasa Pada Aspek Pembentukan Kalimat

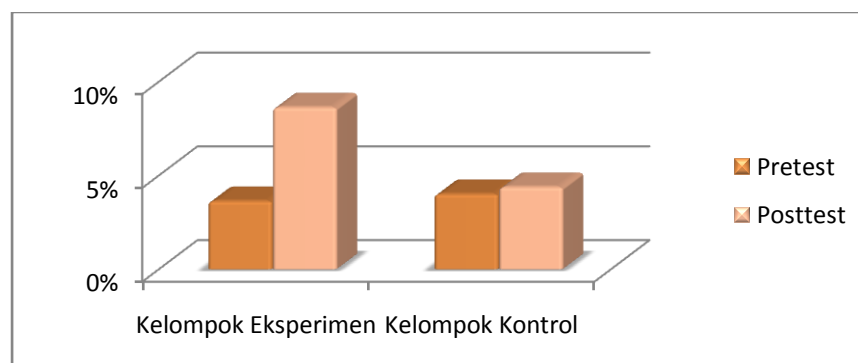
Hasil uji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada aspek pembentukan kalimat:



**Tabel 20**  
**Hasil Uji T Independen Efektivitas Perkembangan Bahasa Anak Pada**  
**Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Pada Aspek Pembentukan Kalimat**

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	8.88	.991	3.625	4.379	.025	.000	Signifikan
Kontrol	5.25	2.121					

Berdasarkan Tabel 20 tampak bahwa pada aspek pembentukan kalimat dalam perkembangan bahasa memiliki hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai  $\text{sig} \leq 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan aspek pembentukan kalimat anak dalam perkembangan bahasa anak antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Gambar 7 berikut menyajikan rata-rata peningkatan perkembangan bahasa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada aspek pembentukan kalimat.



**Gambar 7**  
**Grafik Rata-Rata Peningkatan Kelompok Eksperimen dan Kelompok**  
**Kontrol Pada Aspek Pembentukan Kalimat**

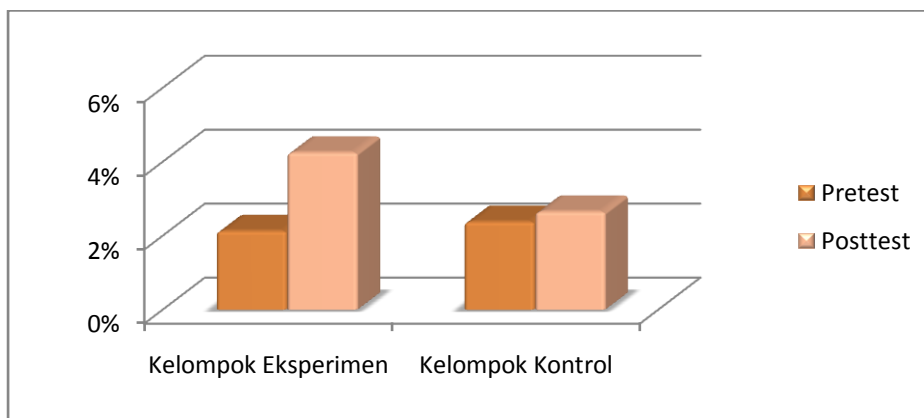
#### 4) Uji Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Aspek Isi Bicara

Hasil uji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada aspek isi bicara

**Tabel 21**  
**Hasil Uji T Independen Efektivitas Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Pada Aspek Isi Bicara**

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	4.25	.886	2.875	7.922	.066	.000	Signifikan
Kontrol	1.38	.518					

Berdasarkan Tabel 21 tampak bahwa pada aspek isi bicara hasil uji t *One-Sampel t tes* adalah signifikan karena memiliki nilai  $\text{sig} \leq 0,005$ . Hal ini berarti bahwa ada perbedaan *pre test* dan *post test*, serta mengalami peningkatan perkembangan bahasa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*



**Gambar 8**  
**Grafik Rata-Rata Peningkatan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Aspek Isi Bicara**

**5) Uji Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Aspek Keberanian**

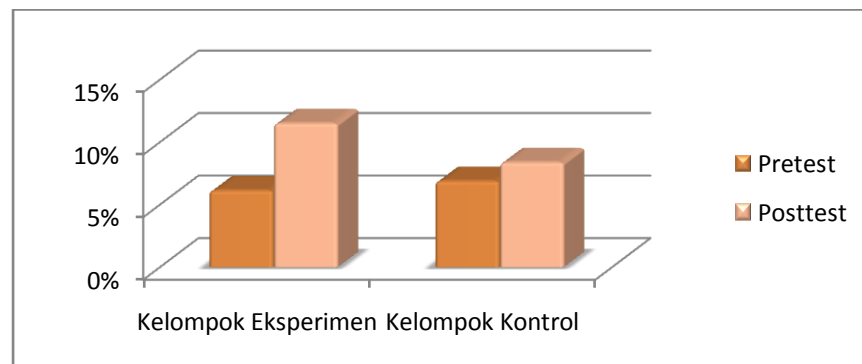
Hasil uji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada aspek keberanian:

**Tabel 22**  
**Hasil Uji T Independen Efektivitas Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Pada Aspek Keberanian**

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	12.00	2.330	9.250	10.044	.169	.000	Signifikan
Kontrol	2.75	1.165					

Berdasarkan Tabel 22 tampak bahwa pada aspek keberanian hasil uji t *One-*

*Sampel t tes* adalah signifikan karena memiliki nilai  $\text{sig} \leq 0,005$ . Hal ini berarti bahwa ada perbedaan *pre test* dan *post test*, serta mengalami peningkatan perkembangan bahasa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*



**Gambar 9**  
**Grafik Rata-Rata Peningkatan Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Pada Aspek Medengarkan Dan Menceritakan Kembali Cerita Sederhana**

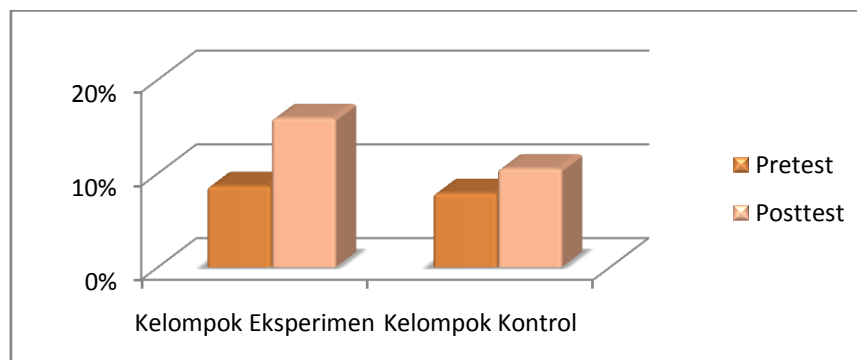
**6) Uji Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Dalam Meningkatkan perkembangan bahasa Pada Aspek Kelancaran dan Ekspresi tubuh**

Hasil uji efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada aspek kelancaran dan ekspresi tubuh:

**Tabel 23**  
**Hasil Uji T Independen Efektivitas Perkembangan Bahasa**  
**Anak Pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol**  
**Pada Aspek Kelancaran Dan Ekspresi Tubuh**

Kelompok	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Eksperimen	17.75	1.389	10.750	18.217	.170	.000	Signifikan
Kontrol	7.00	.926					

Tabel 23 tampak bahwa pada aspek kelancaran dan ekspresi tubuh dalam perkembangan bahasa memiliki hasil uji t independen kelompok eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai  $\text{sig. 2. Tailed} < 0,005$  ( $0,00 \leq 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan indikator keenam peserta didik dalam perkembangan bahasa peserta didik antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika dilihat dari rata-rata, maka peningkatan indikator 6 peserta didik dalam konsep diri pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan perkembangan bahasa kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan indikator 6 peserta didik dalam belajar dari pada metode lain yang diterima peserta didik pada kelompok kontrol..



**Gambar 10**  
**Grafik Rata-Rata Peningkatan**  
**Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**  
**Pada Aspek Kelancaran dan Ekspresi tubuh**

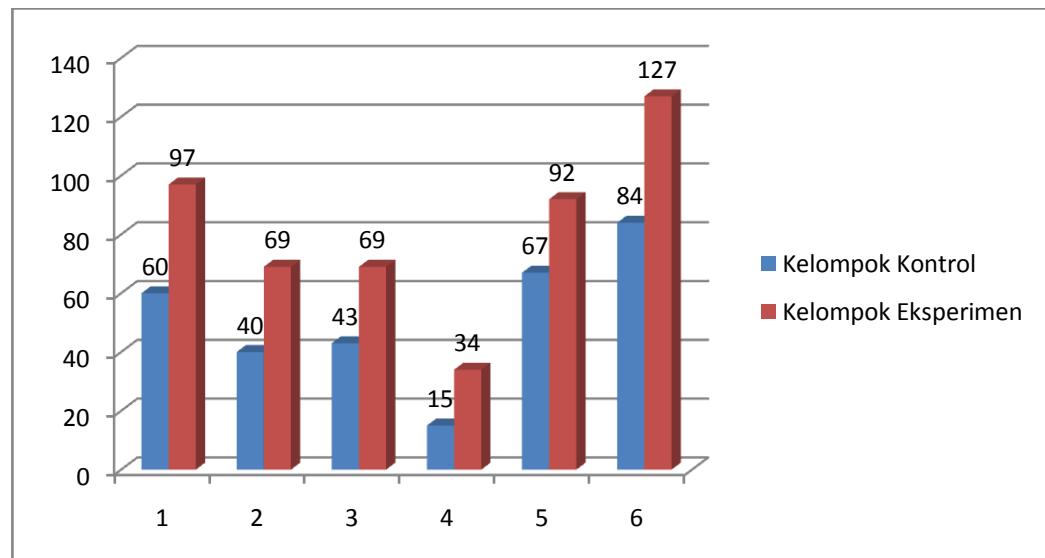
## 2) Perbandingan Nilai *Pre-test*, *Post-test*, dan *Gain Score*

Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* didapat hasil *pretest*, *posttest*, dan *gain score* sebagai berikut

**Tabel 24**  
**Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score***

Kelompok Eksperimen			Gain score	Kelompok Kontrol			Gain score
No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	39	66	36	1	36	40	4
2	35	59	34	2	26	33	7
3	39	59	43	3	38	44	6
4	30	66	33	4	32	35	3
5	37	52	43	5	33	42	9
6	26	57	31	6	36	31	12
7	31	61	30	7	33	33	5
8	29	68	39	8	27	29	10
Σ	266	488	246	Σ	263	283	56
Rata-Rata	33,8	53,6	27,75	Rata-Rata	32,8	35,3	7

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami kenaikan, pada kelompok eksperimen ( $33,8 \leq 53,6$ ) dan pada kelompok kontrol ( $32,8 \leq 35,3$ ). Namun, meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan, tetapi nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ( $53,6 \geq 35,3$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* peserta didik mengalami peningkatan perkembangan bahasanya. Untuk lebih jelasnya, peningkatan perkembangan bahasa dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 11**  
**Grafik Peningkatan Perkembangan Bahasa**  
**Kelompok Experiment Dan Kelompok Kontrol**

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil perkembangan bahasa dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak adalah sebagai berikut:

### **1) Pembahasan Profil/Gambaran Umum Perkembangan Bahasa Anak Di Kelas Matahari Dikelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak Di Kelas Matahari Dikelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat peserta didik yang berada pada kategori antara rendah dan sangat rendah. Perkembangan bahasa berhubungan dengan bagaimana anak berkomunikasi . Perkembangan anak meliputi beberapa aspek perkembangan, salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya. Perkembangan bahasa membutuhkan beberapa kemampuan, yaitu berbicara, menyimak, membaca, menulis dan menggunakan bahasa isyarat. Keterampilan berbicara merupakan hal yang paling kodrati dilakukan oleh semua orang, termasuk anak-anak. Keterampilan berbicara selalu dibutuhkan setiap hari sebagai sarana untuk berkomunikasi.



Dilihat dari perkembangan bahasa anak di kelompok bermain kuntum melati kedaton bandar lampung berdasarkan presentase tertinggi keseluruhan indikator perkembangan bahasa anak adalah sebagai berikut: (1) pengucapan (43,9%); (2) pengembangan kosakata (41,46%); dan (3) pembentukan kalimat (60,96%); (4) isi bicara (51,21%); (5) keberanian (56,08%); (6) kelancaran dan ekspresi tubuh(48,77%)

Berdasarkan analisis data menunjukkan adanya perbedaan perkembangan bahasa pada anak setelah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan bahasa anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati kedaton Bandar Lampung setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* menjadi lebih baik. Adapun peningkatan perkembangan bahasa anak dapat dilihat melalui indikator perkembangan bahasa, yaitu:

#### **a. Pengucapan**

Pada aspek ini mengalami peningkatan hal ini terlihat pada persentase pengucapan pada kelompok eksperimen *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $5,5\% \leq 12,125\%$ ), dan pada kelompok kontrol persentase indikator pengucapan pada saat *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $5,75\% \leq 8,625\%$ ).

Peningkatan perkembangan bahasa pada aspek ini dapat dilihat dari perkembangan anak dalam pengucapan, berkomunikasi secara lisan. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan anak dalam perkembangan bahasanya meningkat. Anak sudah dapat berkomunikasi secara lisan dan memiliki

pembendaharaan kata serta anak dapat menyebutkan nama orang tua dan pekerjaan orang tua, sehingga perkembangan bahasanya meningkat.

Skinner bersikukuh bahwa pembelajaran bahasa, seperti pembelajaran lainnya, didasarkan pada pengalaman. Merujuk kepada teori pembelajaran klasik, anak belajar bahasa melalui pengkondisian operan. Pertama-tama, bayi mengeluarkan suara acak. Pengasuh menguatkan suara yang dapat membentuk pembicaraan orang dewasa dengan senyuman, perhatian dan pujian. Bayi kemudian mengulangi suara yang dikuatkan ini. Suara yang bukan merupakan bahasa ibu tidak diucapkan.<sup>1</sup>

#### **b. Pengembangan Kosakata**

Pada aspek ini mengalami peningkatan hal ini terlihat pada persentase indikator pengembangan kosakata tahap perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $4\% \leq 8,625\%$ ), dan pada kelompok kontrol persentase indikator perkembangan bahasa pada saat *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $4\% \leq 5\%$ ).

Peningkatan pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku anak yang dapat bercerita dengan menggunakan kata ganti seperti kata ganti aku, kamu, mereka, dia dan sebagainya, selain menggunakan kata ganti anak juga dapat bercerita dengan menggunakan kata penghubung seperti dan, yang, dengan.

---

<sup>1</sup> Diane E. Papalia, Sally Wendt Old, Ruth Duskin Feldman, "Human Development (Psikologi Perkembangan)", Jakarta Kencana, 2010, Hal 242

Dengan bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir sehingga merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahap usia dan karakteristik perkembangannya.

### c. Pembentukan Kalimat

Pada aspek ini mengalami peningkatan hal ini terlihat pada persentase aspek tahap transisi anak dalam perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $3,625\% \leq 8,625\%$ ), dan pada kelompok kontrol persentase indikator pembentukan kalimat pada saat *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $4\% \leq 4,375\%$ ).

Peningkatan perkembangan bahasa anak pada dengan pembentukan kalimat anak dapat bercerita dengan panjang kalimat terdiri dari 6-8 kata perkalimat, serta anak dapat menceritakan kejadian yang mereka alami serta member keterangan suatu tempat.

Ahli bahasa terkenal Noam Chomsky mengatakan bahwa manusia cenderung mempelajari bahasa pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu. Bukti paling kuat untuk basis biologis dari bahasa adalah bahwa anak-anak diseluruh dunia mencapai titik penting dalam berbahasa pada saat yang hampir bersamaan dalam perkembangan mereka, dan dengan urutan yang hampir

bersamaan dalam perkembangan mereka, dan dengan urutan yang hampir sama, meskipun ada banyak variasi dalam input bahasa yang mereka terima.<sup>2</sup>

#### d. Isi Bicara

Pada aspek ini mengalami peningkatan hal ini terlihat pada persentase aspek tahap transisi anak dalam perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $2,125\% \leq 4,25\%$ ), dan pada kelompok kontrol persentase isi bicara pada saat *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $2,375\% \leq 2,625\%$ ).

Peningkatan perkembangan bahasa anak dapat berperan serta dalam percakapan dan anak tidak mendominasi untuk selalu didengar melainkan ada dinmika dalam percakapan dengan orang lain.

Menurut Piaget, bahwa tahap perkembangan intelektual anak terjadi sejak lahir sampai umur dua tahun, pada masa itu anak mengenal dunianya melalui sensasi yang didapat dari dirinya dan membentuk persepsi mereka akan segala yang berada diluar dirinya.<sup>3</sup> Ada tujuh jenis kekurangan kognitif, yaitu (1) memahami dan membedakan makna bunyi wicara; (2) pembentukan konsep dan pengembangannya kedalam unit-unit semantik; (3) mengklarifikasikan kata; (4) mencari dan menetapkan kata yang ada hubungannya dengan kata lain (hubungan semantik); (5) memahami saling keterkaitan antara masalah, proses,

---

<sup>2</sup> John W. Sastrock, *Op Cit*, h. 69

<sup>3</sup> Ahmad Santoso, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 39

dan aplikasinya; (6) perubahan makna atau transformasi semantik; dan (7) menangkap makna secara penuh (implikasi semantik).<sup>4</sup>

#### e. Keberanian

Pada aspek ini mengalami peningkatan hal ini terlihat pada persentase aspek tahap transisi anak dalam perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $6,125\% \leq 11,5\%$ ), dan pada kelompok kontrol persentase keberanian pada saat *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $6,875\% \leq 8,375\%$ ).

Peningkatan perkembangan bahasa anak dapat mengajukan pertanyaan pada guru sesuai dengan topik yang sedang di bahas dan anak sudah berani mengungkapkan keinginannya, penolakannya maupun pendapatnya.

Bahasa mencakup komunikasi nonverbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kemampuan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak yang mempelajari hal-hal lain. Sebelum dia belajar pengetahuan-pengetahuan yang lain, dia perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami bahasa dengan baik. Sehingga anak akan dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan ditingkat yang lebih tinggi.

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2012), hal 149

#### **f. Kelancaran Dan Ekspresi Tubuh**

Pada aspek ini mengalami peningkatan hal ini terlihat pada pesentase aspek tahap anak dalam perkembangan bahasa pada kelompok eksperimen *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $8,625\% \leq 15,875\%$ ), dan pada kelompok kontrol persentase kelancaran dan eskperesi tubuh pada saat *pretest* lebih kecil dari pada *posttest* ( $7,875\% \leq 10,5\%$ ).

Peningkatan perkembangan bahasa anak dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana serta dapat memberikan keterangan mengenai informasi menyebutkan alamat rumah dan sebagainya. Serta anak juga dapat mengekspresikan diri melalui dramatisasi dan berbicara menggunakan kalimat yang terdiri dari 3-6 kata dengan ekspresi.

Tercapainya suatu tujuan penelitian dengan melihat antusias peserta didik dalam melaksanakan proses bimbingan. Anak antusias dalam memainkan peran yang menjalani bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, anak yang menjadi bermain peran menceritakan pengalamannya kepada teman-temannya.

### **2. Efektivitas *Role Playing* Dalam Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung**

Uji perkembangan bahasa diperoleh dengan membandingkan perkembangan bahasa anak sebelum dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dan setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, yang menunjukkan adanya peningkatan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam

meningkatkan perkembangan bahasa pada anak . Hal ini juga dibuktikan berdasarkan data hasil uji efektivitas menggunakan analisis statistik yakni *uji t*, diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kelompok kontrol dan hasil kelompok eksperimen. Sebagi mana dijelaskan pada tabel 25:

**Tabel 25**  
**Perkembangan Bahasa Pada Anak Sebelum Dan Sesudah**  
**Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing***

Perkembangan bahasa	Rata-rata	Sd	Perbedaan Rerata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 Tailed	Keterangan
Kelompok kontrol	30.25	2.375	36.40000	14.747	0,48	0,000	Signifikan
Kelompok eksperimen	61.00	5.398					

Dari data tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan nilai rata-rata 30.25 sedangkan pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, nilai rata-rata meningkat 61.00, yang sebelumnya anak belum mampu bercerita menggunakan kata penghubung dan kata ganti serta anak belum mampu menyusun kalimat sederhana kini mengalami peningkatan mereka sudah dapat berbicara lancar menggunakan kalimat sederhana, dapat memberikan keterangan mengenai suatu hal dan mereka sudah memiliki pembendaharaan kata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada

anak Di Kelas Matahari Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan bahasa anak pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *pre-test* yang menunjukkan persentase rata-rata sebesar 30%. Sedangkan hasil *post-test* setelah mendapatkan tritment Setelah menunjukkan presentase rata-rata meningkat sebesar 61%. Terlihat dari anak sudah dapat menyebutkan nama orang tua dan pekerjaan orang tua serta anak bercerita dengan kalimat yang terdiri dari 6-8 kalimat kata perkali, anak dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik.
2. Pada kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan, terlihat dari hasil *pre-test* yang menunjukkan presentase rata-rata sebesar 30.75%. Meningkat pada saat *post-test* sebesar 38.625% .
3. Kedua kelompok mengalami peningkatan, namun kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (61% > 38.625%) yang menunjukkan bahwasanya layanan bimbingan kelompok

dengan teknik *role playing* efektif dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak .

4. Peningkatan perkembangan bahasa anak melalui bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak ini terbukti dari hasil uji t. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh  $t_{hitung}$  10.877 pada derajat kebebasan (df) 14 kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  .005 = 2.145, maka  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $10.877 \geq 2.145$ ) atau nilai sign.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik .005 ( $.000 \leq .005$ ). Selain itu didapatkan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ( $63.50 \geq 33.50$ ). Jika dilihat dari nilai rata-rata, maka peningkatan perkembangan bahasa anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelompok Kontrol.

## B. Saran

Untuk guru TK, diharapkan dapat memberikan bimbingan kelompok kepada anak-anak dengan teknik *role playing* (bermain peran) dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Guru TK juga diharapkan lebih melakukan pendekatan dengan anak-anak agar dapat mengembangkan secara lebih mendalam dan dapat membantu anak dalam berkomunikasi dengan baik.

Sementara itu, dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian terbaru dan memiliki keterbatasan dalam bahasa, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih mendalami lagi mengenai perkembangan bahasa anak. Jika diperlukan, lakukanlah uji konstruk terhadap ahli bahasa dan lampirkanlah mengenai hasil uji konstruk tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ariskunto Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta:Jakarta
- Azizah Nur. Kurniawati Yuli, Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies* Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Chaer Abdul. Psikolinguistik kajian teoristik. Jakarta rineka cipta
- El Fiah Rifda, Urgensi Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, prodi bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Fatoni Abdurrahman, 2011 *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Bandung
- Listiawati Ayu, Agung Gede, Suarni Ketut. 2014. Penerapan Metode Role Playing Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok B, *E-Journal PG-PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- Marantika Komang.2014. Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Di TK Jaya Kumara Cau Blayu, *Jurnal Pg-Paud* Universitas Pendidikan Ganesha
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta
- Monalisa peningkatan perkembangan bahasa anak melalui dongeng di taman kanak-kanak pembina Agam jurnal pesona PAUD, Vol.1 No.1

- Rini. wawancara dengan guru kelas di Kelompok Bermain Kuntum Melati Kedaton Bandar Lampung tanggal 20 April 2017
- Rusmilasari Dessy, Tegeh Made, Ujianti Rahayu. 2016. Pengaruh Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A, E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- P. Dougherty Dorothy. 2014. *Ajari Aku Mengucapkannya Dengan Benar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Prayitno, dan Amti Erman. 2009. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pujaningsih, perkembangan bahasa dan gangguan bahasa pada anak berkebutuhan khusus, *jurnal pendidikan khusus* Vol.6.No.1 Mei 2010.
- Permata Erlina. 2013. Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Prosocial Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Jurnal Bimbingan Konseling
- Putra Eko,(2014) *Penelitian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Supriyatna, Mamat. 2011. *Bimbingan Dan Konselingberbasis Kompetensi*, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2016 *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung :Alfabeta
- Sutoyo Anwar, 2012 *Pemahaman Individu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*, Jakarta:Rajawali pers
- Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta:Raja Wali Pers
- Triardhila Widhadirane, Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Prilaku Prosocial Anak Tk A Lab. Um Kota Blitar, Universitas Negri Malang

- Ucu Cahyana, Rukaesih A. Maolani, 2015, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Rajawali Pers
- Wati Herlia, “*Metode Penelitian*” (online) blogspot, tersedia: <http://herliamer.blogspot.com/2012/05/babIV.html>
- Wahyudi Uyu,(2010)*penelitian perkembangan anak usia dini* ,(bandung :cv falah production)
- Wela Aswida, Marjohan, Yarmis Syukur, Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam mengurangi kecemasan berkomunikasi pada siswa, 2012 oleh jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP, volume 1 nomor 1 Januari 2012.
- Widiartini kadek, Raga Gede I, Sudatha Wawan Gede I, Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dengan Menggunakan Media Peralatan Kedokteran Di Tk Aisyah Singaraja, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha
- Wirawan, (2011) *Evaluasi: Teori, Model, Standar Aplikasi, Dan Profesi* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,
- W.Santrock John. 2013. *psikologi pendidikan*,Jakarta: KENCANA Prenada Media Group.
- W.Santrock John.2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama